



**ANALISIS FUNDAMENTAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*FUNDAMENTAL ANALYSIS ON MANUFACTURING COMPANIES
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

SKRIPSI

Oleh :

IRA SEPTA NINGRUM

NIM 120810201142

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2016**



**ANALISIS FUNDAMENTAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*FUNDAMENTAL ANALYSIS ON MANUFACTURING COMPANIES
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh

IRA SEPTA NINGRUM

NIM 120810201142

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI RI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Ira Septa Ningrum

NIM : 120810201142

jurusan : Manajemen

konsentrasi : Manajemen Keuangan

judul : Analisis Fundamental pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 11 April 2016

Yang Menyatakan,

Ira Septa Ningrum

NIM. 120810201142

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FUNDAMENTAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Nama Mahasiswa : Ira Septa Ningrum

NIM : 120810201142

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 11 April 2016

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Bus.Acc.,Ph.D.

Hadi Paramu, MBA., Ph.D.

NIP. 19661125 199103 1 002

NIP. 19690120 199303 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FUNDAMENTAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ira Septa Ningrum
NIM : 120810201142
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

21 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Elok Sri Utami M.Si. : (.....)
NIP. 19641228 199002 2 001

Sekretaris : Drs. Hadi Wahyuono M.M. : (.....)
NIP. 19540109 198203 1 003

Anggota : Dra. Sudarsih M.Si. : (.....)
NIP. 19621212 199201 2 001

Mengetahui/Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Foto
4 x 6

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa terima kasih yang tidak terkira kepada :

1. Orang tua saya tercinta, Ibu Ririn Suswati dan Bapak Katiman.
2. Adik saya, Sela dan Andre yang saya sayangi.
3. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember.
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2012.
5. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri”

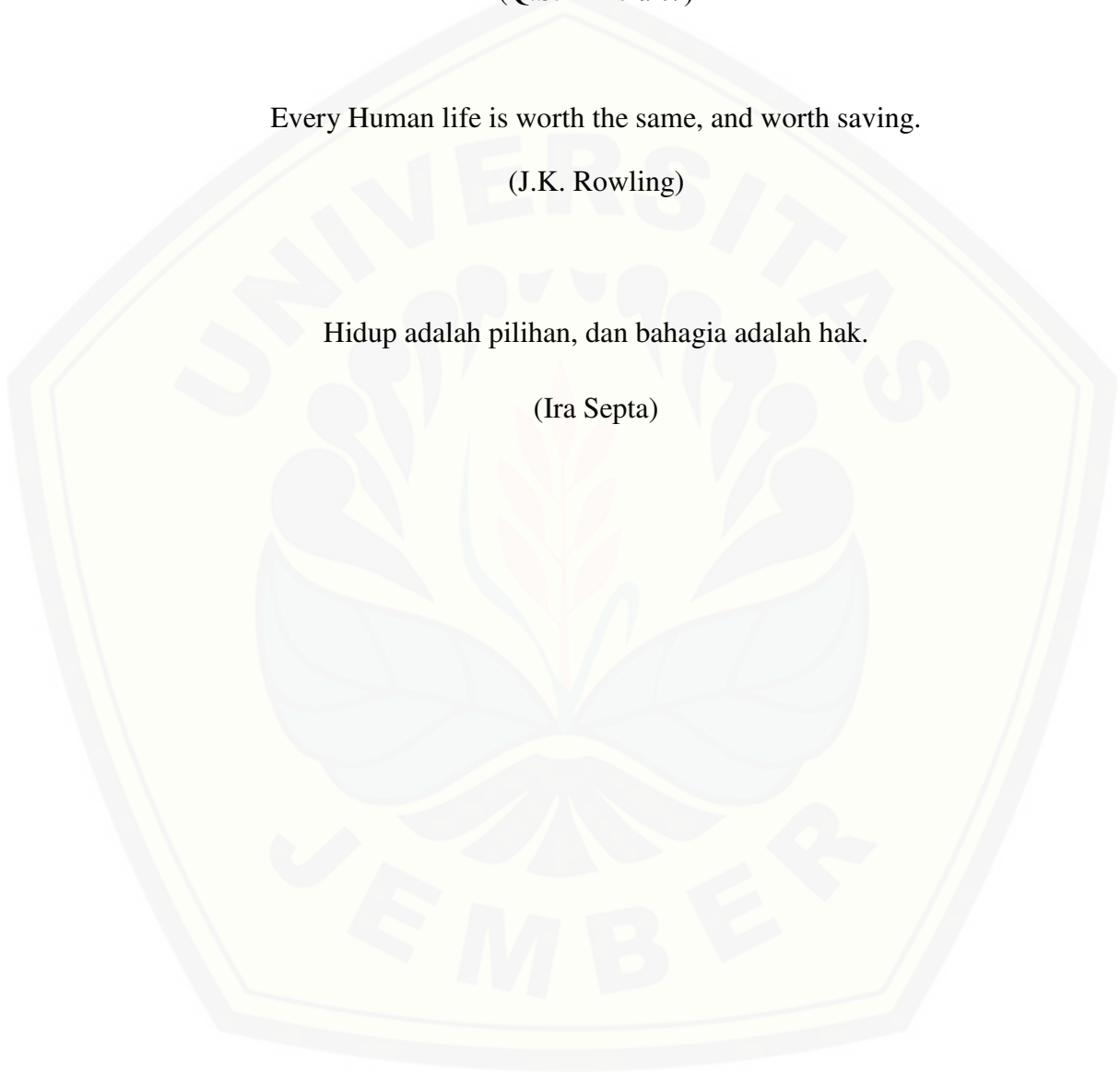
(Q.S. Al-Isra':7)

Every Human life is worth the same, and worth saving.

(J.K. Rowling)

Hidup adalah pilihan, dan bahagia adalah hak.

(Ira Septa)



RINGKASAN

Analisis Fundamental pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia; Ira Septa Ningrum; 120810201142; 2016; 109 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Analisis fundamental merupakan salah satu media analisis dalam berinvestasi. Investasi merupakan suatu komitmen atas jumlah dana yang pasti untuk menghasilkan *return* yang tidak pasti di masa depan. Pada umumnya investor membeli saham dengan harapan untuk memperoleh dividen dan *capital gain*. Dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi tersebut, investor dapat melakukan analisis fundamental sebagai analisis paling mendasar. Penilaian faktor-faktor fundamental dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental dapat mengetahui harga yang wajar dengan membandingkan antara nilai intrinsik dan harga pasar sekuritas. Investor tentunya dapat memanfaatkan situasi ini untuk memperoleh keuntungan. Memiliki pengetahuan tentang analisis fundamental akan memberikan dasar yang lebih baik untuk mengambil keputusan investasi, dimana faktor-faktor fundamental mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh para investor.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Anggota sampel penelitian 47 perusahaan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel *dependent* dan *independent*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Accounts Receivable* dan *Labor Force* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

SUMMARY

Fundamental Analysis on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange; Ira Septa Ningrum; 120810201142; 109 pages; Department Economic Faculty Jember University.

Fundamental analysis is one of the media analysis invest. Investment is a commitment on number of funds fixed for producing return uncertain in the future. In general, investors buy shares with an expectation of obtaining dividends and capital gains. In determining the decision to invest , investors can conduct analysis fundamentals as most fundamental analysis. Assessment fundamental factors can be seen from the financial statement company. Analysis fundamental to know a reasonable price by comparing between intrinsic value and price securities market. Investors could certainly use this situation to gain an advantage. Having knowledge of analysis fundamental would provide the basis that better to take an investment decision, where fundamental factors affecting return the equity to be obtained investors.

The research is quantitative research using secondary data. This research was conducted on manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange. Member of the research sample 47 companies were selected by using purposive sampling techniques. The analytical method using multiple regression linier analysis to test the influence of using variable dependent and independent.

This research result indicates that inventory turnover and gross profit margin in partial influential positive and significantly to stock return. Accounts receivable and labor force in partial have negative effects and significantly to stock return. Debt to equity ratio it has some positive effects but not significantly to stock return.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “ANALISIS FUNDAMENTAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.” Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Buss, Acc, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama dan bapak Hadi Paramu MBA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran, dan motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini;
3. Dr. Elok Sri Utami M.Si., Drs. Hadi Wahyuono M.M., dan Dra. Sudarsih M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini;
4. Seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Ibu Ririn Suswati dan Bapak Katiman, kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan spiritual sejak saya kecil sampai dengan dewasa. Terima kasih atas segala keikhlasan, kasih sayang dan cinta yang tak terbatas. Semoga ibu dan bapak selalu sehat dan keluarga kecil kita senantiasa dinaungi bahagia serta keberkahan;
6. Adik-adik saya, Sela Juliana dan Andre Kurniawan yang selalu menghibur dengan canda, tawa, dan menjadi motivasi bagi saya untuk dapat menjadi panutan yang baik, semoga seluruh cita-cita kalian dapat terwujud;
7. Ibu Karsiti, Bapak Sahono, dan Mbah Saimin yang selalu saya rindukan, terima kasih untuk seluruh kebaikan dan doa tulus kalian;
8. Taufiq Rahmat H. terima kasih atas setiap doa, dukungan dan motivasi yang tiada henti. Semoga mimpi-mimpi besarmu dapat segera tercapai;
9. Ibu Suyatik, dan Bapak Panut sekeluarga yang saya sayangi, terimakasih atas segala bentuk doa yang tercurah bagi saya;

10. Pahlawan tanpa tanda jasa (bapak/ ibu guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan saya mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan;
11. MOSTA (Uni, RM, Echa, Nora, A'yun, Alia, Pras, Wahyu, Agam, Pepi, Ganu, Rizal, dan Alfi), terima kasih sudah menjadi keluarga sejak SMA sampai dengan saat ini;
12. Ari, Nurul, Novilia, Hafida, Wulan, Mega, Nila, Dani, Affrizal, Imam, Alim, Tegar dan seluruh teman-teman jurusan manajemen 2012, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah dan semangat yang senantiasa terlimpahkan untuk saya.
13. Keluarga kos Arum's (Vivie, Yuni, Ikfi, Dina, Uswa, Dhini, Ella, Yus, Jihan, Tesa, dan Devi) yang sudah memberikan keceriaan selama di kosan;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 11 April 2016

Penulis

Ira Septa Ningrum
NIM.120810201142

DAFTAR ISI

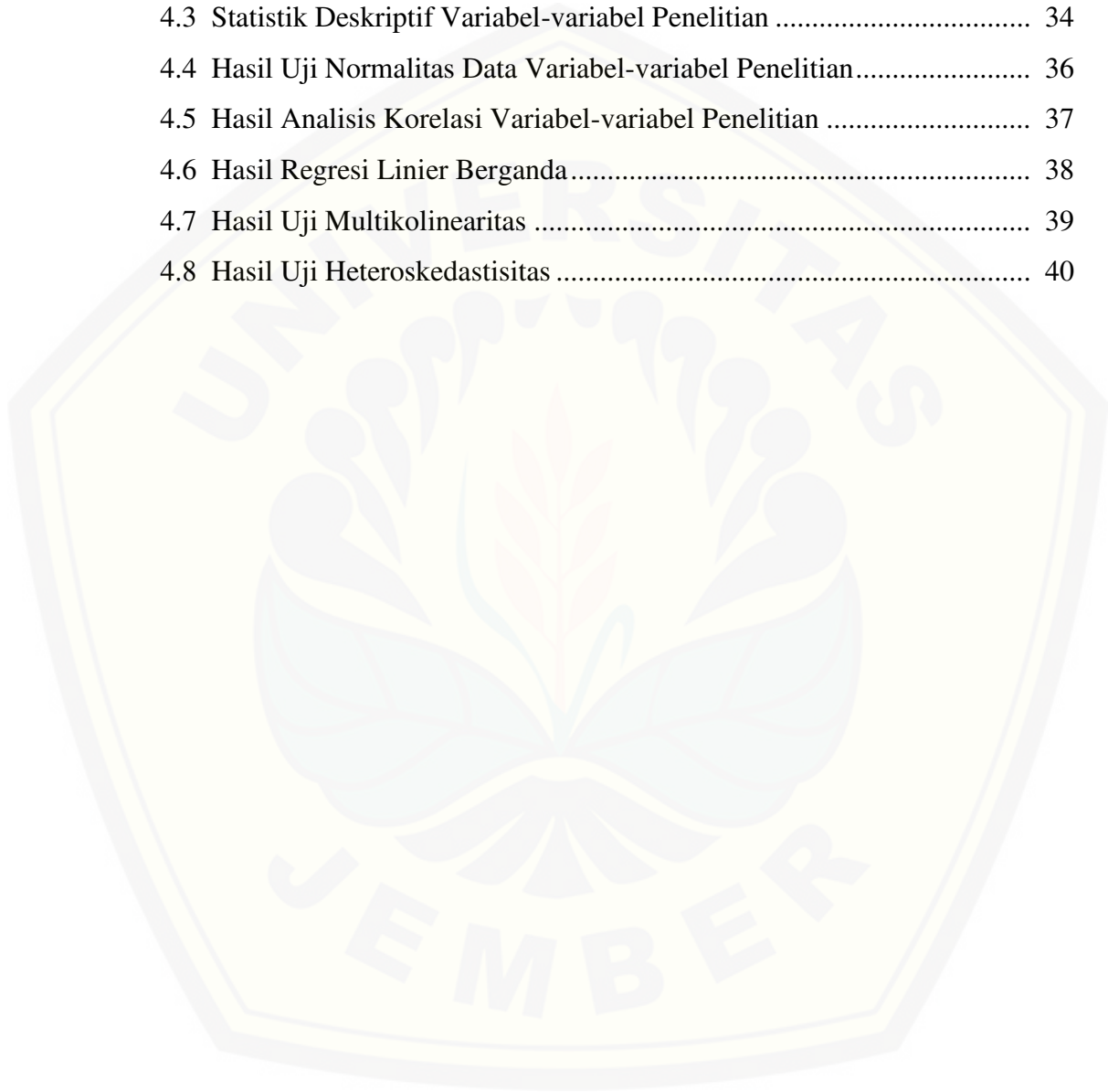
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teoritis	6
2.1.1 Investasi	6
2.1.2 <i>Return Saham</i>	6
2.1.3 Faktor-faktor Fundamental dalam Menilai <i>Return Saham</i>	7
2.1.4 Analisis Fundamental	7
2.1.5 <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Return Saham</i>	8
2.1.6 <i>Accounts Receivable</i> dan <i>Return Saham</i>	9
2.1.7 <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Return Saham</i>	9

2.1.8 <i>Labor Force</i> dan <i>Return Saham</i>	10
2.1.9 <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return Saham</i>	10
2.2 Kajian Empiris	10
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	13
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	15
2.4.1 Hipotesis mengenai pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return Saham</i>	15
2.4.2 Hipotesis mengenai pengaruh <i>Accounts Receivable</i> terhadap <i>Return Saham</i>	15
2.4.3 Hipotesis mengenai pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i>	16
2.4.4 Hipotesis mengenai pengaruh <i>Labor Force</i> terhadap <i>Return</i> <i>Saham</i>	17
2.4.5 Hipotesis mengenai pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Identifikasi Variabel.....	20
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.6 Metode Analisis Data.....	22
3.6.1 Pengukuran Variabel	22
3.6.2 Uji Normalitas Data.....	24
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	25
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	25
3.6.5 Uji Hipotesis	28
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian	32
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	33

4.2 Hasil Analisis Data	35
4.2.1 Uji Normalitas Data.....	35
4.2.2 Analisis Korelasi	36
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	39
4.2.5 Hasil Uji Statistik	41
4.3 Pembahasan atas Hasil Penelitian	42
4.3.1 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>return</i> saham.....	42
4.3.2 Pengaruh <i>Accounts Receivable</i> terhadap <i>return</i> saham.....	43
4.3.3 Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> terhadap <i>return</i> saham	43
4.3.4 Pengaruh <i>Labor Force</i> terhadap <i>return</i> saham.....	44
4.3.5 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	44
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	32
4.2 Perolehan Sampel dari Masing-masing Subsektor.....	33
4.3 Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian	34
4.4 Hasil Uji Normalitas Data Variabel-variabel Penelitian.....	36
4.5 Hasil Analisis Korelasi Variabel-variabel Penelitian	37
4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	38
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	39
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	13
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Penelitian Terdahulu.....	50
Lampiran 2 Gambaran Umum Anggota Sampel Penelitian.....	52
Lampiran 3 Contoh Perhitungan CAR selama 5 tahun.....	54
Lampiran 4 Olahan Data <i>Cummulative Abnormal Return</i> tahun 2010-2014...	56
Lampiran 5 Data <i>Inventory Turnover</i> 2010-2014	58
Lampiran 6 Data <i>Accounts Receivable</i> 2010-2014	63
Lampiran 7 Data <i>Gross Profit Margin</i> 2010-2014	68
Lampiran 8 Data <i>Labor Force</i> 2010-2014	73
Lampiran 9 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> 2010-2014	78
Lampiran 10 Deskriptif Statistik Variabel dan Normalitas Data	83
Lampiran 11 Hasil Analisis Korelasi	85
Lampiran 12 Regresi Linier Berganda.....	86
Lampiran 13 Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 14 Uji Statistik-Uji t	92

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Penilaian dari investor yang mendekati akurat mengenai harga saham dapat meminimalisir risiko dan membantu investor dalam mendapatkan keuntungan yang wajar. Saham merupakan salah satu sekuritas yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan definisi investasi menurut Sharpe bahwa investasi merupakan komitmen dana dengan jumlah yang pasti untuk mendapatkan *return* yang tidak pasti di masa depan. Dengan demikian ada dua aspek yang melekat dalam investasi, yaitu *return* yang diharapkan dan tidak tercapainya *return* yang diharapkan. *Return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* yang diharapkan diterima, maka semakin besar risiko yang akan diperoleh, dan sebaliknya. Oleh karena itu, idealnya bagi para investor, dimana laporan keuangan perusahaan dapat diakses, seharusnya harga saham perusahaan dapat dijelaskan oleh berbagai rasio keuangan dan variabel-variabel lainnya baik secara fundamental maupun teknikal. Sehingga investor mampu memprediksi *return* yang akan diperolehnya dimasa mendatang dan meminimalisir risiko yang akan dihadapi.

Pada umumnya investor membeli saham dengan harapan untuk memperoleh dividen dan *capital gain*. Dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi tersebut, investor dapat melakukan berbagai analisis, diantaranya analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dilakukan pada saham perusahaan dengan melihat variabel-variabel kunci perusahaan seperti pendapatan, pertumbuhan, risiko, dan posisi kompetitif perusahaan. Hal ini bertujuan mencari nilai intrinsik untuk dibandingkan dengan harga saham di pasar modal. Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap analisis fundamental dan menunjukkan bahwa analisis fundamental memiliki *explanatory power* (kemampuan dari hipotesis atau teori untuk secara efektif menjelaskan pengaruh

sinyal-sinyal fundamental) terhadap *return* saham (Lev dan Thiagarajan:1993, Arbarbanell dan Bushee:1997 & 1998, Sharma dan Preeti:2006).

Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi fundamental dan teknikal. Menurut Gumanti (2011:308), analisis fundamental (*fundamental analysis*) mencakup pendugaan atas nilai saham atau ekuitas suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.

Penilaian faktor-faktor fundamental dari perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Analisis fundamental menganggap bahwa suatu sekuritas mempunyai nilai intrinsik tertentu. Nilai intrinsik dapat ditentukan dengan melihat faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi kinerja emiten, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar sekuritas, analisis dapat mengetahui harga yang wajar (sesuai dengan nilai intrinsiknya). Investor tentunya akan dapat memanfaatkan situasi tersebut untuk memperoleh keuntungan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengamati pengaruh faktor-faktor fundamental emiten dan pengaruh makro ekonomi suatu negara terhadap *return* saham dengan hasil yang berbeda-beda. Wahyu dkk (2010), dan Ashoub dan Hoshmand (2012) menemukan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi Lev dan Thiagarajan (1993), Abarbanell dan Bushee (1997), dan Seng dan Hancock (2012) menemukan hal sebaliknya, yaitu pengaruh negatif. Abarbanell dan Bushee (1997) menemukan *accounts receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi dilaporkan oleh Lev dan Thiagarajan (1993), dan Wahyu dkk (2010) sebaliknya. *Gross Margin* ditemukan berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Lev dan Thiagarajan: 1993, Abarbanell dan Bushee: 1997, Seng dan Hancock: 2012), tetapi pengaruh positif dilaporkan oleh Wahyu dkk (2010). *labor force* ditemukan berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Lev dan Thiagarajan: 1993, Abarbanell dan Bushee: 1997, Seng dan Hancock: 2012), sedangkan Wahyu dkk (2010) menemukan tidak ada pengaruh. Nuza (2012) menemukan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi Kennedy (2003) menemukan hal sebaliknya.

Dari uraian dapat diketahui bahwa memiliki pengetahuan tentang analisis fundamental akan memberikan dasar yang lebih baik untuk mengambil keputusan investasi, dimana faktor-faktor fundamental mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh para investor. Penelitian ini penting dilakukan karena pada penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak ditemukan hasil penelitian yang berbeda (*research gap*), dan faktor fundamental juga dapat dijadikan dasar yang lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan fungsinya sebagai media analisis *return* yang akan diperoleh oleh investor.

Penelitian analisis fundamental perlu terus dilakukan untuk menguji validitas eksternal penelitian sebelumnya. Berbagai sektor telah dipilih untuk dijadikan obyek penelitian. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Sektor manufaktur merupakan gabungan dari 3 sektor di Indonesia, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang ketiganya bertugas menciptakan barang-barang untuk diperjual belikan. Perusahaan manufaktur memiliki 19 subsektor industri yang paling dominan di Bursa Efek Indonesia dan memberi kontribusi nilai tambah sangat besar terhadap perekonomian Indonesia, yaitu mampu memberikan nilai tambah paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini didapat berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa kenaikan permintaan akan produk barang jadi baik domestik maupun internasional, telah mendorong perkembangan sektor industri pengolahan menjadi sektor yang terbesar peranannya dalam pembentukan PDB sejak tahun 1991.

Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis fundamental pada perusahaan manufaktur penting dilakukan di Indonesia. Adanya pertimbangan bahwa perusahaan yang paling dominan memberikan kontribusi nilai tambah terhadap perekonomian Indonesia adalah dari sektor manufaktur, maka penulis memilih judul penelitian “Analisis Fundamental pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa) ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Analisis fundamental berupaya untuk membantu investor dalam mengambil keputusan pemilihan saham yang akan dibeli dengan mempertimbangkan nilai intrinsik didalamnya sebagai sumber informasi, sehingga mampu memprediksi *return* di masa mendatang.

Investor dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan untuk melakukan analisis fundamental. *Inventory Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Labor Force*, dan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat memprediksi *return* saham sesuai penelitian-penelitian sebelumnya (Lev dan Thiagarajan; Arbarbanell dan Bushee; Ashoub dan Hoshmand; Seng dan Hancock; Kennedy; Wahyu, Thantawi dan Moeljadi) . Berdasarkan uraian diatas, rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014?
- b. Apakah *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014?
- c. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014?
- d. Apakah *Labor Force* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014?
- e. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014.
- b. Menganalisis pengaruh *Accounts Receivable Turnover* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014.
- c. Menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014.
- d. Menganalisis pengaruh *Labor Force* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014.
- e. Menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ataupun tambahan pengetahuan bagi investor maupun kalangan akademisi.

- a. Bagi pihak investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi keputusan investasi.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya sebagai informasi pelengkap, referensi, dan menambah wawasan dalam penyusunan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Investasi

Menurut Gumanti (2011:9), investasi adalah penggunaan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih banyak (*the use of financial capital in an effort to create more money*). Jadi, investasi adalah upaya investor melepaskan konsumsi hari ini dalam upaya mendapatkan tingkat konsumsi lebih baik (tinggi) di masa mendatang. Investasi juga merupakan sarana yang digunakan untuk membuat uang lebih banyak (*make more money*). Tandelilin (2001:3) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Dari definisi dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Karena nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

2.1.2 Return Saham

Menurut Gumanti (2011:53), apabila investasi diartikan sebagai pemilikan (pembelian) suatu aset, maka tingkat pengembalian investasi diartikan sebagai *rate of return*. Menurut Rodoni dan Othman (2002:11), *return* atau tingkat keuntungan merupakan persentase kekayaan pemegang saham untuk jangka waktu tertentu. Peningkatan dalam rupiah adalah sama dengan dividen tunai yang diterima dalam satu jangka waktu ditambah dengan perubahan dalam nilai saham

yang berlaku pada jangka waktu tersebut. Tingkat pengembalian saham (*return*) merupakan suatu pendapatan saham atau tingkat keuntungan yang berasal dari perubahan harga saham dan diperoleh dari dividen yang dihasilkan ditambah selisih antara harga saham pada periode tertentu dan harga saham pada periode berikutnya. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* saham dapat berupa imbalan realisasi yang sudah terjadi.

2.1.3 Faktor-Faktor Fundamental dalam Menilai *Return* Saham

Menurut Gumanti (2011:308), salah satu dari fungsi utama dalam pendekatan penilaian fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan (*financial statement report*). Informasi laporan keuangan secara rutin digunakan dalam penilaian usaha perusahaan.

Menurut Yuliati, Prasetyo, dan Tjiptono (1996:130-131), dalam terbentuknya harga saham faktor-faktor fundamental sangat berperan penting. Para ahli berpendapat bahwa suatu sekuritas memiliki nilai instrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Nilai instrinsik suatu sekuritas ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (emiten), industri maupun keadaan ekonomi makro. Analisis akan membandingkan nilai instrinsik suatu sekuritas dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar sekuritas sudah benar-benar mencerminkan nilai instrinsiknya atau belum. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka akan ditentukan strategi investasi.

Dari pendapat dan definisi diatas, maka faktor-faktor fundamental tidak lain adalah untuk menggambarkan harga saham dimasa yang akan datang, dimana hal tersebut dapat dijadikan acuan seberapa besar *return* yang akan diperoleh oleh investor dari investasinya di sebuah perusahaan.

2.1.4 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah menjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan

keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham dimasa mendatang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut Husnan (2001), analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Dalam *company analysis* (evaluasi mendalam dan untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja masa lalu perusahaan tertentu dan prospek masa depan), para investor akan mempelajari laporan keuangan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut.

2.1.5 *Inventory Turnover* dan *Return* saham

Menurut Sartono (2010:443), persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.

Rasio perputaran persediaan menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan mulai dari barang harus mengendap hingga laku terjual. Apabila rasio ini semakin kecil, maka semakin buruk pula suatu kondisi perusahaan. Hal ini berarti kegiatan penjualan mengalami hambatan, penurunan periode perputaran persediaan dari tahun ke tahun akan memperlambat persediaan tersebut menjadi uang kembali dan ini akan menghasilkan risiko bagi perusahaan dengan

memperoleh *return* yang rendah. Sehingga semakin besar rasio perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula *return* yang dapat dihasilkan, dan sebaliknya.

2.1.6 *Accounts Receivable Turnover* dan *Return Saham*

Menurut Riyanto (2008:85), Piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Perputaran piutang diukur dari seberapa lunak syarat pembayarannya sehingga modal dapat terikat dalam piutang. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah, namun tetap kurang dari satu tahun. Keberadaan piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar maka perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diatur dengan cara seefisien mungkin. Dasar dari adanya manajemen piutang adalah karena perusahaan mengambil kebijakan melakukan penjualan secara kredit menimbulkan risiko antara lain kemacetan dana perusahaan karena pelanggan terlambat membayar atau pelanggan sama sekali tidak membayar hutangnya. Tujuan perusahaan memiliki piutang yakni untuk memaksimalkan laba perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan investasi pada piutang sepanjang tambahan keuntungan yang timbul sehingga memperoleh *return*. Jadi rasio perputaran piutang yang tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula dan sebaliknya.

2.1.7 *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) dan *Return Saham*

Bambang Riyanto (2008:37) menyatakan, *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Menurut Kasmir (2008:200), margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *gross*

profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan. Semakin baik keadaan operasi perusahaan, maka semakin tinggi pula *Return* yang diperoleh.

2.1.8 *Labor Force* (Tenaga Kerja) dan *Return* Saham

Lev dan Thiagarajan (1993:198) mendefinisikan sinyal tenaga kerja sebagai perubahan persentase tahunan dalam penjualan per karyawan (rasio penjualan tahunan dengan jumlah karyawan pada akhir tahun). skala penjualan dengan jumlah karyawan ditunjukkan pada kedua perubahan dalam efisiensi tenaga kerja dan akuntansi untuk perubahan jumlah karyawan.

Idealnya, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin baik kinerja perusahaan karena terdapat fokus yang jelas terhadap tanggung jawab setiap karyawan dengan membaginya pada bagian-bagian inti perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tentu dapat menghasilkan *return* yang tinggi dan meminimalkan risiko pada proses operasional perusahaan.

2.1.9 *Debt to Equity Ratio* dan *Return* Saham

Menurut Kasmir (2010:156), *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio DER yang meningkat dari setiap periode menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik, karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modalnya sendiri dengan cukup baik. Sehingga semakin tinggi rasio DER, maka dapat berdampak pada perolehan *return* yang juga tinggi, dan risiko perusahaan yang dapat diminimalisir.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai pengaruh variabel fundamental terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang ada menunjukkan belum konsisten. Lev dan Thiagarajan (1993) meneliti 12 faktor fundamental yaitu *inventory*, *accounts receivable Turnover*, *capital expenditure*, *gross margin*, *sales*

and administrative expense, provision for doubtful receivables, effective tax, order backlog, dan labor force terhadap return dan risk adjusted returns. Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat selama 15 tahun (1974-1988). Mereka membuktikan bahwa informasi keuangan tersebut mempunyai hubungan terhadap prediksi laba. Variabel *FIFO-LIFO Earnings* menunjukkan pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan 11 variabel lainnya berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Abarbanell dan Bushee (1997) meneliti apakah penerapan konsep dasar analisa fundamental dapat menghasilkan abnormal return yang signifikan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 1983-1990, menganalisis data laporan keuangan bulanan perusahaan dari compustat PST active file. Dengan menggunakan 9 faktor fundamental yaitu variabel *Inventory, gross margin, effective tax rate, labor force, earnings quality, audit qualification* diperoleh hasil variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan variabel *accounts receivable turnover, selling and administrative expenses dan capital expenditure* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Variabel-variabel tersebut membentuk portofolio dengan rata-rata abnormal return selama 12 bulan adalah 13,2 persen.

Kennedy (2003) menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS, *Profit Margin, Assets Turnover, Rasio Leverage*, dan DER terhadap *return* 61 saham LQ-45 yang terdaftar di BEJ tahun 2001. Penelitian Kennedy menggunakan analisis regresi linier berganda yang menemukan *assets turnover, ROA dan EPS* mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham. Sedangkan *profit margin, rasio leverage, DER dan ROE* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Wahyu, Thantawi, dan Moeljadi (2010) menganalisis pengaruh persediaan, piutang dagang, pengeluaran modal, laba kotor, kualifikasi audit, dan tenaga kerja terhadap harga saham dan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) pada tahun 1998-2001 dengan objek penelitian 24 perusahaan properti di BEJ dan menunjukkan bahwa variabel persediaan, pengeluaran modal, laba kotor berpengaruh positif

terhadap harga saham dan laba per saham. Sedangkan piutang dagang, kualifikasi audit, dan tenaga kerja tidak berpengaruh.

Ashoub dan Hoshmand (2012) melakukan penelitian pada saham perusahaan yang *listed* di *Tehran Stock Exchange* selama 3 tahun (2006-2009). Penelitian mereka menganalisis apakah variabel *dividen policy*, *capital structure*, *inventories*, *assets turnover*, dan *EPS* berpengaruh terhadap *return* saham. Analisis regresi berganda menghasilkan temuan bahwa *dividen policy*, *capital structure*, *inventories*, *assets turnover*, dan *EPS* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

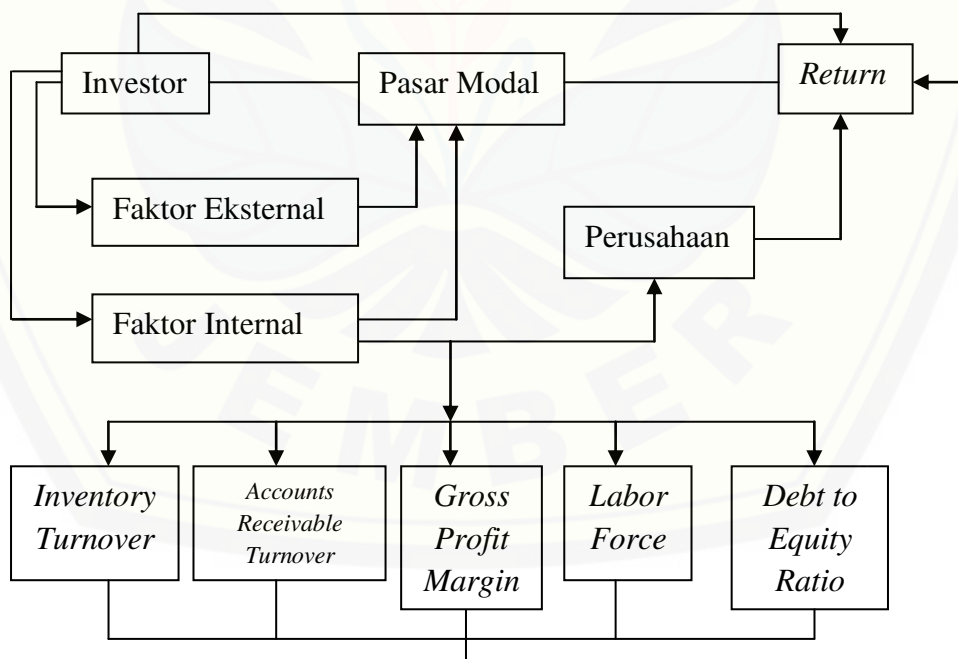
Seng dan Hancock (2012) meneliti 9 faktor fundamental terhadap *return* saham, dengan 1000 data laporan keuangan perusahaan di 33 negara sebagai sampel selama tahun 1993-2000. Penelitian mereka menunjukkan *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *EPS*, *Current change in EPS*, *Gross margin*, *labor force*, *inventory turnover*, *effective tax*, *FIFO* dan *LIFO* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa terdapat variabel-variabel fundamental yang konsisten dengan hasil yang signifikan pada beberapa penelitian seperti pada hasil penelitian Wahyu dkk (2010), dan Ashoub dan Hoshmand (2012) menunjukkan variabel *Inventory* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Lev dan Thiagarajan (1993), dan Wahyu dkk (2010) secara konsisten menyatakan bahwa *accounts receivable turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. *Gross Margin* ditemukan berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Lev dan Thiagarajan: 1993, Abarbanell dan Bushee: 1997, Seng dan Hancock: 2012). Namun juga terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu mengenai variabel fundamental, seperti *labor force* ditemukan berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Lev dan Thiagarajan: 1993, Abarbanell dan Bushee: 1997, Seng dan Hancock: 2012), sedangkan Wahyu dkk (2010) menemukan tidak ada pengaruh. Nuza (2012) menemukan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi Kennedy (2003) menemukan hal sebaliknya. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Untuk menguji validitas eksternal penelitian

sebelumnya, dimana masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang berkaitan dengan variabel fundamental, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) antara lain Perputaran Persediaan (*inventory turnover*), Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Tenaga Kerja (*Labor Force*), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah tingkat pengembalian (*return*) saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2010-2014. Ringkasan dari hasil penelitian terdahulu sesuai uraian disajikan pada Tabel 2.1 di lampiran 1.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah peneliti menguraikan pokok-pokok permasalahan penelitian secara sistematis. Pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap *return* saham dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Investor sebagai pemilik saham di pasar modal memiliki tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi, di dalam pasar modal terdapat faktor eksternal maupun internal perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperjual belikan sahamnya. Dalam hal ini, investor seharusnya memperhatikan hal-hal yang lebih fundamental mengenai informasi perusahaan yang sahamnya akan dibeli, bukan berdasarkan isu atau informasi jangka pendek belaka. Oleh karena itu dalam proses terjadinya kenaikan atau turunnya harga saham, faktor-faktor fundamental dari perusahaan sangat berperan penting. Faktor-faktor fundamental digunakan untuk mengadakan interpretasi dan analisa keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio, yang merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan, yaitu perbandingan rasio saat ini dengan rasio-rasio semacam di waktu yang lalu berdasarkan data historis dari perusahaan-perusahaan yang sama dan perbandingan antara rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio rata-rata atau rasio industri).

Dalam menjalankan operasionalnya perusahaan harus menghasilkan laba yang dihasilkan dalam setiap waktu tertentu. Akan tetapi laba yang besar saja belum bisa dikatakan sebagai ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Untuk itu, perlu memperhatikan faktor-faktor fundamental seperti berikut : *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *return* saham, dimana persediaan erat kaitannya jika dihubungkan dengan perusahaan manufaktur, yaitu selalu terdapat persediaan barang dalam gudang disetiap proses operasional perusahaan. *Accounts Receivable Turnover* merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui perputaran atau pengumpulan piutang dalam satu periode. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi perusahaan. *Labor Force* merupakan jumlah tenaga kerja pada masing-masing perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitas. Analisis yang dihasilkan dapat membantu investor untuk mengetahui *return* yang akan diperolehnya pada periode yang akan datang.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada beberapa pernyataan yang diajukan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, kerangka konseptual, dan juga berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Hipotesis mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return* saham

Menurut Gumanti (2011:116), rasio perputaran persediaan menunjukkan berapa lama barang harus mengendap digudang sebelum laku terjual. Apabila rasio ini semakin kecil maka semakin buruk pula suatu kondisi perusahaan, hal ini berarti kegiatan penjualan mengalami hambatan, karena dengan masa perputaran persediaan dari tahun ke tahun yang masih mengalami penurunan maka akan memperlambat persediaan tersebut menjadi uang kembali dan ini akan menghasilkan risiko kerugian bagi perusahaan dengan memperoleh *return* yang rendah. *Inventory Tunover* yang peningkatannya disebabkan oleh peningkatan penjualan, maka risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang mampu meningkatkan penjualan karena pengelolaannya yang baik, maka risiko yang dihadapinya rendah, namun belum tentu *return* yang diperoleh juga rendah. Perusahaan yang mampu meningkatkan penjualan dalam rangka harus menjual atau mengejar target, maka akan menghadapi risiko yang tinggi, serta dapat menghasilkan *return* yang tinggi.

Wahyu dkk (2010), dan Ashoub dan Hoshmand (2012) menunjukkan hasil yang konsisten bahwa *Inventory* merupakan variabel fundamental yang berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur di BEI

2.4.2 Hipotesis mengenai pengaruh *Accounts Receivable Turnover* terhadap *Return* saham

Accounts Receivable Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2011:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.

Perputaran piutang dalam satu periode biasanya 30-60 hari, selambat-lambatnya perputaran piutang adalah kurang dari satu tahun. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Kenaikan *Accounts Receivable Turnover* disebabkan oleh meningkatnya piutang, sehingga perusahaan harus menghadapi risiko yang tinggi untuk memperoleh *return* yang tinggi. *Accounts Receivable Turnover* yang menurun merupakan dampak dari menurunnya piutang, sehingga perusahaan hanya menghadapi risiko yang rendah dengan memperoleh *return* yang rendah. Abarbanell dan Bushee (1997) menunjukkan hasil *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah :

H_2 : *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur di BEI

2.4.3 Hipotesis mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return* saham

Menurut Kasmir (2008:200), margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan lebih besar untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Sebaliknya,

semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan, sehingga risiko yang dihadapi rendah dan menghasilkan *return* yang juga rendah.

Namun demikian, bukti-bukti empiris menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham misalnya, Lev dan Thiagarajan (1993), Abarbanell dan Bushee (1997), dan Seng dan Hancock (2012) menunjukkan hasil secara konsisten bahwa *gross profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian tersebut, Wahyu, Thantawi, dan Moeljadi (2010) menemukan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Mengacu pada argumentasi bahwa laba dan risiko berhubungan positif, hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur di BEI

2.4.4 Hipotesis mengenai pengaruh *Labor Force* terhadap *Return* saham

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Jumlah tenaga kerja pada suatu perusahaan menentukan kualitas produk yang dihasilkan, karena setiap tenaga kerja memiliki bagian dan tanggung jawabnya masing-masing, maka semakin banyak tenaga kerja harusnya semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan produk. Semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka perusahaan akan mengeluarkan intensif yang tinggi. Lev dan Thiagarajan (1993), Abarbanell dan Bushee (1997), dan Seng dan Hancock (2012) menunjukkan *labor force* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah :

H₄ : *Labor Force* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur di BEI

2.4.5 Hipotesis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitas. Analisis yang dihasilkan dapat membantu investor untuk mengetahui *return* yang akan diperolehnya pada periode yang akan datang. Menurut Kasmir (2010:156), *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio DER yang meningkat dari setiap periode menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik, karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modalnya sendiri dengan cukup baik.

Nuza (2012) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi Kennedy (2003) menemukan hal sebaliknya, dimana *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang ada, hipotesis yang diajukan adalah :

H₅ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur di BEI

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan model linear regresi berganda dan prosedur pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. *Explanatory research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi selama periode 2010 hingga 2014. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja sesuai kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria seperti berikut:

- a. perusahaan tidak pernah *delisting* dari BEI selama periode pengamatan untuk menjamin ketersediaan data dalam pengukuran variabel, karena perusahaan yang pernah *delisting* dari BEI mempunyai laporan keuangan yang cacat sehingga memberikan pengaruh yang buruk pada hasil penelitian.
- b. saham-saham perusahaan yang mempunyai frekuensi perdagangan minimal 100 hari transaksi atau lebih dalam setiap tahunnya sebagai kriteria saham aktif selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan tidak melakukan *stock split* dan atau *reverse stock split*. Hal ini diharapkan agar tidak ada perubahan harapan dan penyesuaian persepsi investor atas saham-saham tersebut.
- d. Perusahaan emiten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode Januari 2010 sampai Desember 2014 yang terdapat pada database *financial and annual report* di situs www.idx.co.id untuk mendapat data keuangan yang lengkap.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari neraca dan laporan keuangan tahunan, serta *annual report* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel melalui website BEI yaitu www.idx.co.id, dan www.yahoofinance.com untuk memperoleh data historis harga saham. Data perusahaan yang *delisting*, *stock split* dan *reverse stock split* sebagai kriteria pengambilan sampel diperoleh dari www.sahamok.com.

3.4 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

- a. Variabel Dependen, yaitu tingkat pengembalian saham = *Return* saham
- b. Variabel Independen, yaitu terdiri atas variabel fundamental sebagai berikut :
 1. Inventory Turnover = ITO
 2. Accounts Receivable Turnover = AR
 3. Gross Profit Margin = GPM
 4. Labor Force = LF
 5. Debt to Equity Ratio = DER

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Definisi operasional untuk variabel-variabel yang akan diteliti dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Return* Saham

Return Saham (R_i) yaitu penghasilan yang diterima investor atas investasinya pada suatu perusahaan yang diukur dalam skala rasio.

Penelitian ini menggunakan perhitungan *cummulative abnormal return* (CAR), yaitu jumlah *abnormal return* yang dihitung dengan periode tahunan. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) dan *return* harapan (*expected return*).

b. *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory Turnover merupakan salah satu rasio dari aktivitas, yaitu perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada satu periode tertentu. Skala pengukurannya adalah rasio.

c. *Accounts Receivable Turnover* (AR)

Accounts Receivable Turnover merupakan salah satu rasio dari aktivitas dalam neraca tahunan masing-masing perusahaan sampel yang diukur dengan menggunakan skala rasio.

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. *Gross Profit Margin* diukur dengan menggunakan skala rasio.

e. *Labor Force* (LF)

Labor Force adalah intensif perusahaan untuk tenaga kerja pada masing-masing perusahaan sampel penelitian dengan menghitung penjualan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. *Labor Force* diukur dengan menggunakan skala rasio.

f. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu *ratio leverage* yang mengukur seberapa besar operasi perusahaan dibiayai oleh hutang bila dibandingkan dengan operasi perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung kepada dana para kreditur dibandingkan dana yang disediakan pemilik. Pada umumnya, kreditur atau calon kreditur memerlukan informasi berapa dana para pemilik sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kreditur. *Ratio Leverage* yang rendah memiliki risiko kerugian yang kecil ketika ekonomi merosot dan laba yang rendah ketika ekonomi melonjak naik. Data DER diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dengan skala pengukuran rasio.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel fundamental, yaitu *inventory turnover*, *accounts recivebale*, *gross profit margin*, *labor force*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengukur variabel dependen maupun independen pada penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

a. *Return* saham

Return saham dalam penelitian menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) periode tahunan. CAR dihitung sebagai berikut.

$$CAR = \sum_{t=1}^n AR_{i,t} \dots\dots\dots(1)$$

rumus *abnormal return* (AR), dihitung selama jendela/periode peristiwa (*event window*) yang digunakan adalah periode bulanan. Menurut Gumanti (2011:57), *abnormal return* dihitung sebagai berikut.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_m \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = *Abnormal Return* saham *i* pada periode *t*

$R_{i,t}$ = *Return* yang sesungguhnya saham *i* pada periode *t*

R_m = *Return* pasar

dimana *return* yang sesungguhnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut. (Gumanti, 2011:55)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t}}{P_{i,t-1}} - 1 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Return* yang sesungguhnya saham *i* pada periode *t*

$P_{i,t}$ = harga saham *i* pada periode *t*

$P_{i,t-1}$ = harga saham *i* pada periode *t-1* (periode sebelumnya)

Sedangkan *return* harapan diukur menggunakan *return* pasar dengan rumus sebagai berikut. (Gumanti, 2011:57)

$$R_m = \frac{IHSG_t}{IHSG_{t-1}} - 1 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

R_m = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Indeks harga saham pada periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham pada periode t-1

b. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover dihitung dengan rumus sebagai berikut. (Gumanti, 2011:116)

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Average\ Inventory} \dots\dots\dots (5)$$

c. *Accounts Receivable Turnover*

Menurut Gumanti (2011:116-117), rumus menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut.

$$Periode\ Perputaran\ Piutang = \frac{Piutang}{Rata-rata\ Penjualan\ per\ Hari} \dots\dots\dots (6)$$

Dimana Rata-rata penjualan per-hari (*average daily sales*) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$Rata-rata\ Penjualan\ per\ Hari = \frac{Penjualan}{360} \dots\dots\dots (7)$$

d. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut. (Munawir, 2001:99)

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Sales} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

e. *Labor Force*

Labor Force dirumuskan sebagai berikut. (Lev dan Thiagarajan, 1993 : 193).

$$\frac{\left(\frac{Sales_{t-1}}{No.of\ employees_{t-1}} - \frac{Sales_t}{No.of\ employees_t} \right)}{\frac{Sales_{t-1}}{No.of\ employees_{t-1}}} \dots\dots\dots(9)$$

f. *Debt to Equity Ratio*

Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut. (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 70)

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \dots\dots\dots (10)$$

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan setelah nilai dari variabel yang digunakan atau data yang diperlukan sudah diketahui, uji ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan cara uji Kolmogrov-Smirnov (Ghazali, 2013:165). Langkah-langkah uji normalitas data yaitu:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan *Level of Significant*

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 1%, 5%, atau 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan penelitian.

c. Menarik kesimpulan

1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> \alpha$, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal)

2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< \alpha$, maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal)

Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka akan dilakukan transformasi data, yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam bentuk Z-score. Z-score adalah nilai data yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar satu.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu model analisis dilakukan setelah data yang diperoleh melalui uji normalitas data berdistribusi normal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) adalah sebagai berikut :

$$CAR_{i,t} = a + b_1 ITO_{i,t} + b_2 AR_{i,t} + b_3 GPM_{i,t} + b_4 LF_{i,t} + b_5 DER_{i,t} + e_{i,t} \dots \dots \dots (11)$$

Dimana :

$CAR_{i,t}$ = Return saham sekuritas i pada periode t

$ITO_{i,t}$ = Inventory Turnover sekuritas i pada periode t

$AR_{i,t}$ = Accounts Receivable Turnover sekuritas i pada periode t

$GPM_{i,t}$ = Gross Profit Margin sekuritas i pada periode t

$LF_{i,t}$ = Labor Force sekuritas i pada periode t

$DER_{i,t}$ = Debt to Equity Ratio sekuritas i pada periode t

a = Konstanta

b_1, \dots, b_5 = Nilai koefisien regresi dari setiap variabel independen

$e_{i,t}$ = Faktor kesalahan.

Sebuah model regresi harus memenuhi beberapa asumsi klasik. Ini dimaksudkan agar model regresi dapat merupakan model regresi yang baik dan benar.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Sehingga uji ini dilakukan setelah melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE

(Best Linear Unbiased Estimator). Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik agar asumsi BLUE terpenuhi :

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah asumsi variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk memperoleh model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi menggunakan cara uji kolmogrov-smirnov (Ghozali, 2013:165), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal

2) Menentukan *Level of Significant*

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 1%, 5%, atau 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan penelitian.

3) Menarik kesimpulan

a) Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima (asumsi normalitas terpenuhi)

b) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak (asumsi normalitas tidak terpenuhi)

b. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ghozali (2013:106) mengemukakan bahwa pengujian *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan melihat *Varians Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0.10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Penyelesaian masalah multikolinieritas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu melakukan analisis regresi Bayesian atau regresi *bridge* (Rosadi, 2011: 72).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model (11) terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap atau berbeda (Ghazali, 2013:139). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas α berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah α berarti terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika dalam model (11) yang dihasilkan terjadi heteroskedastisitas, maka penyelesaian masalah heteroskedastisitas salah satunya dapat menggunakan estimasi model dengan metode *weighted least square* / WLS (atau *generalized least square* secara umum) (Rosadi, 2011: 73).

d. Uji autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model (11) terjadi korelasi dari *disturbance term* atau kesalahan pengganggu suatu observasi dengan observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dalam model (11) terjadi autokorelasi. Menurut Ghazali (2013:110), dampak dari adanya autokorelasi adalah estimator masih *unbiased*, linear, tetapi tidak efisien (*minimum variance*). Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Waston. Tahapan dalam melakukan uji Durbin-Waston yaitu :

1) Merumuskan hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$ tidak ada autokorelasi

$H_1 : \rho > 0$ ada positif autokorelasi

$H_2 : \rho < 0$ ada negatif autokorelasi

2) Menentukan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) yang diperoleh dari tabel D-W ;

- 3) Membandingkan nilai DW_{hitung} dengan nilai d_u dan d_L yang diperoleh dari tabel D-W ;
 - a) $d_u < DW_{hitung} < 4 - d_u$: H_0 diterima
 - b) $0 < DW_{hitung} < d_L$: H_0 ditolak, H_1 diterima
 - c) $4 - d_L < DW_{hitung} < 4$: H_0 ditolak, H_2 diterima
 - d) $d_L \leq DW_{hitung} \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq DW_{hitung} \leq 4 - d_L$: Tidak ada keputusan
- 4) Mengestimasi model dan menghitung residualnya;
- 5) Menghitung D-W statistik

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2} \dots\dots\dots (12)$$

Jika terjadi autokorelasi, maka untuk mengatasinya dapat menggunakan metode Cochraine-Orcutt.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t, yang dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_{01} = *Inventory Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_{a1} = *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur di BEI.

H_{02} = *Accounts Receivable Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_{a2} = *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_{03} = *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_{a3} = *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_{04} = *Labor Force* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

- H_{a4} = *Labor Force* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
 H_{05} = *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.
 H_{a5} = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 1%, 5%, atau 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan penelitian.

c. Menentukan kriteria pengujian

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

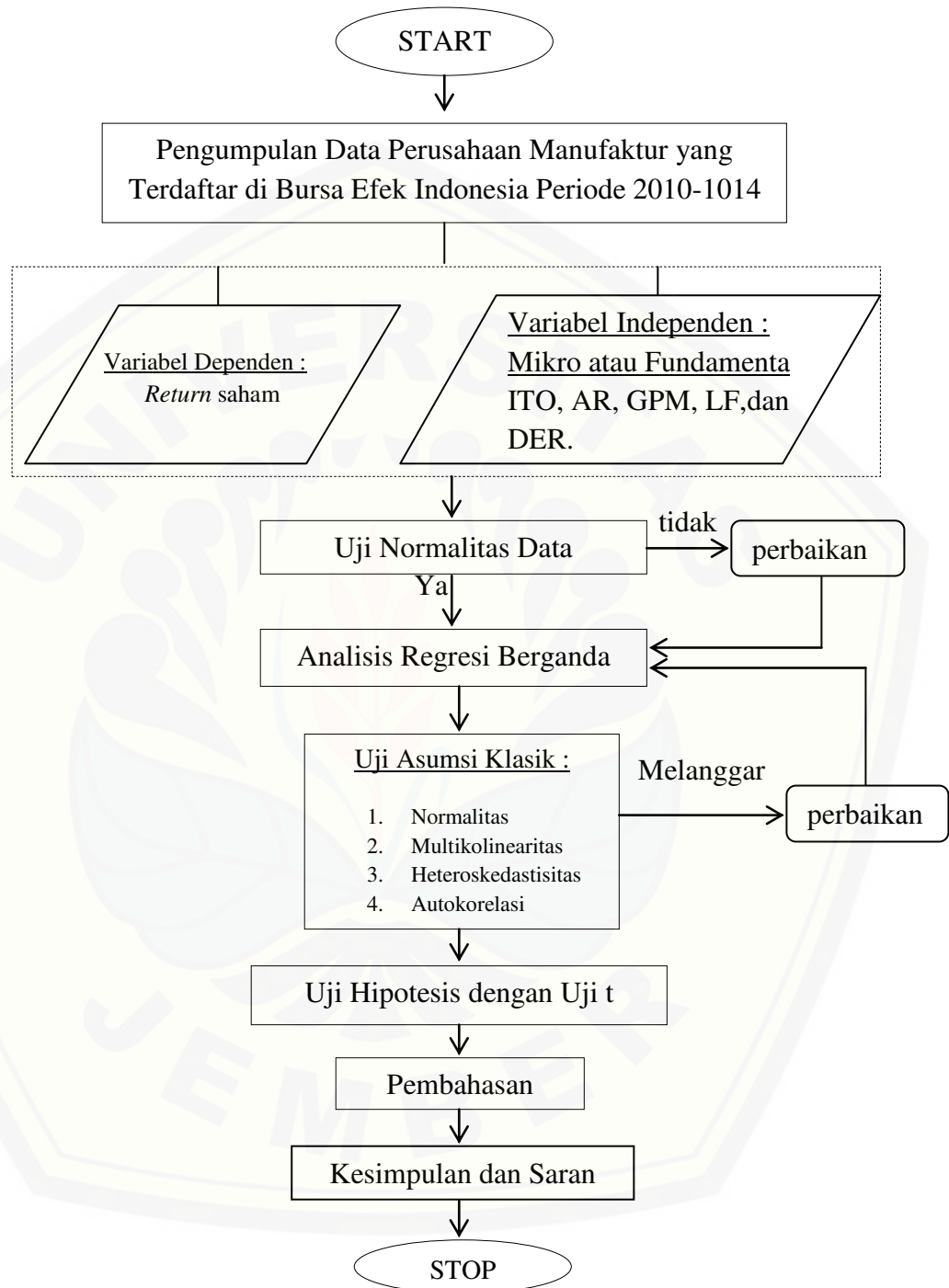
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_1, \dots, H_5 diterima.

d. Menarik kesimpulan

Uji hipotesis merupakan uji terakhir yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh kesimpulan apakah masing-masing variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham sesuai hipotesis yang telah diajukan, sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data, kerangka pemecahan masalah penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

keterangan kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Start adalah langkah pertama dalam pencarian data dan dimulainya penelitian;

- b. pengumpulan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang bersumber dari BEI periode 2010-2014;
- c. melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, jika data tidak normal dilakukan perbaikan dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam bentuk Z-score;
- d. melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan variabel fundamental terhadap *return* saham;
- e. melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Apabila model regresi melanggar uji asumsi klasik, maka dilakukan perbaikan hingga menghasilkan model baru yang memenuhi kriteria BLUE;
- f. melakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikansi pengaruh-pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen;
- g. melakukan pembahasan mengenai hasil penelitian;
- h. kesimpulan dan saran, adalah tahap menarik hasil dari data yang telah diuraikan pada tahap hasil dan pembahasan serta memberikan saran yang relevan sesuai dengan hasil analisis data ; dan
stop, yaitu penelitian telah berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO), *Accounts Receivable Turnover* (AR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Labor Force* (LF), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham (CAR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Pada saat ITO mengalami peningkatan, *return* saham akan meningkat disebabkan karena penjualan tidak mengalami hambatan untuk menghasilkan *return*.
2. *Accounts Receivable Turnover* (AR) berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Pada saat AR mengalami peningkatan, *return* saham akan turun disebabkan karena piutang yang tidak proporsional meningkat akan menyebabkan kesulitan dalam penjualan produk perusahaan.
3. *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. GPM yang tinggi menghasilkan *return* yang tinggi disebabkan karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.
4. *Labor Force* (LF) berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. LF yang meningkat akan menurunkan *return* saham disebabkan karena upah penambahan tenaga kerja akan menurunkan *return* perusahaan.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. DER yang tinggi akan menaikkan *return* saham perusahaan. Tidak signifikannya variabel DER karena perubahan DER tidak mempunyai implikasi yang besar terhadap perubahan *return* saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan baik bagi pihak investor dan calon investor, maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak investor dan calon investor

Para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan manufaktur disarankan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan perusahaan serta melihat tingkat pengembalian yang tercermin dari *abnormal return* perusahaan. Selain itu, investor dan calon investor diharapkan untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitas dapat terlihat dalam jangka panjang. Variabel bebas yang digunakan dapat ditambah dengan rasio likuiditas yang tidak terdapat dalam penelitian ini, sehingga mampu menambah variasi untuk menjelaskan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham. Sampel perusahaan diharapkan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan di BEI dengan persentase yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarbanell, Jeffery S. dan B.J. Bushee. 1997. "Fundamental Analysis, Future Earnings, and Stock Price". *Journal of Accounting Research*. Vol.35 (1): 1-24.
- Abarbanell, Jeffery S. dan B.J. Bushee. 1998. "Abnormal Returns to a Fundamental Analysis Strategi". *The Accounting Review*. Vol. 73 (1): 19-45.
- Ashoub M. dan A. Hoshmand. 2012. "An Investigation Into the Effect of Fundamental Analysis on Stocks' Abnormal Return in the Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*. Vol.4 (2): 493-504.
- Bierens, Herman J. 1996. *Topics in Advanced Econometrics*. Cambridgeshire, Britania Raya : Cambridge University Press.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang A. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Husnan, Suad dan E. Pudiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kennedy, P.S.J. 2003. "Analisis Pengaruh dari Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Profit Margin, Assets Turnover, Rasio Leverage, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham". Tesis. Jakarta : FE Universitas Indonesia.
- Lev, Baruch dan S.R. Thiagarajan. 1993. "Fundamental Information Analysis". *Journal of Accounting Research*. Vol.31 (2): 190-215.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Rodoni, A. dan O. Yong. 2002. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Seng D. dan J.R. Hancock. 2012. "Fundamental Analysis and the Prediction of Earnings". *International Journal of Business and Management*. Vol. 7 (3): 32-46.

Sharma, M. dan Preeti. 2009. "Prediction of Stock Returns for Growth Firms-A Fundamental Analysis". *VISISON-The Journal of Business Perspective*. Vol. 13 (3): 31-40.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Wahyu B.S., Thantawi A.S. dan Moeljadi. 2010. "Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham dan Laba Per Saham". *WACANA*. Vol.13(3): 382-397

Yuliati, S. Handaru, Prasetyo, dan Tjiptono. 1996. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Andi.

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[Http://www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

[Http://www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis (Periode, Sampel)	Hasil (Kesimpulan)
1.	Lev dan Thiagarajan (1993)	Variabel dependen: <i>return</i> dan <i>risk adjusted</i> . Independen: <i>inventory, accounts receivable, capital expenditure, R&D, gross margin, sales and administrative expense, provision for doubtful receivables, effective tax, order backlog, labor force, LIFO Earnings, Audit Qualification</i> .	<i>Cross-sectional regression</i>	a. <i>LIFO Earnings</i> (+) signifikan. b. <i>Inventory</i> (-) signifikan c. <i>accounts receivable</i> (-) signifikan d. <i>capital expenditure</i> (-) signifikan e. <i>R&D</i> (-) signifikan f. <i>gross margin</i> (-) signifikan g. <i>sales and administrative expense</i> (-) signifikan h. <i>provision for doubtful receivables</i> (-) signifikan i. <i>effective tax</i> (-) signifikan j. <i>order backlog</i> (-) signifikan k. <i>labor force</i> (-) signifikan l. <i>Audit Qualification</i> (-) signifikan
2.	Abarbanell dan Bushee (1997)	Variabel dependen: <i>return</i> saham. Independen: <i>Inventory, gross margin, effective tax rate, labor force, earnings quality, audit qualification, Accounts receivable, selling and administrative expenses dan capital expenditure</i> .	Analisis regresi berganda	a. <i>Inventory</i> (-) signifikan b. <i>gross margin</i> (-) signifikan c. <i>effective tax rate</i> (-) signifikan d. <i>labor force</i> (-) signifikan e. <i>earnings quality</i> (-) signifikan f. <i>audit qualification</i> (-) signifikan g. <i>Accounts receivable</i> (+) signifikan h. <i>selling and administrative expenses</i> (+) signifikan i. <i>capital expenditure</i> (+) signifikan
3.	Kennedy (2003)	Variabel dependen: <i>return</i> saham independen: <i>ROA, ROE, EPS, Profit Margin, Assets Turnover, Rasio Leverage, dan DER</i>	Analisis regresi linier Berganda	a. <i>Assets turnover</i> (+) signifikan b. <i>ROA</i> (+) signifikan c. <i>EPS</i> (+) signifikan d. <i>Profit Margin</i> tidak berpengaruh e. <i>Rasio Leverage</i> tidak berpengaruh f. <i>DER</i> tidak berpengaruh g. <i>ROE</i> tidak berpengaruh

Lanjutan Lampiran 1.

4.	Wahyu, Thantawi dan Moeljadi (2010)	Variabel dependen: harga saham dan laba per saham Variabel independen: persediaan, piutang dagang, pengeluaran mod laba kotor, kualifikasi audit, dan tenaga kerja.	Metode SEM.	a. Persediaan (+) signifikan b. pengeluaran modal (+) signifikan c. laba kotor (+) signifikan d. piutang dagang tidak berpengaruh e. kualifikasi audit tidak berpengaruh f. tenaga kerja tidak berpengaruh.
5.	Ashoub dan Hoshmand (2012)	Variabel dependen: <i>return</i> saham Independen: <i>dividen policy</i> , <i>capital structure</i> , <i>inventories</i> , <i>assets turnover</i> , <i>EPS</i>	Analisis regresi linier berganda	a. <i>dividen policy</i> (+) signifikan b. <i>capital structure</i> (+) signifikan c. <i>inventories</i> (+) signifikan d. <i>assets turnover</i> (+) signifikan e. <i>EPS</i> (+) signifikan
6.	Seng dan Hancock (2012)	Variabel dependen: <i>return</i> saham. Independen : <i>Capital expenditure</i> , <i>EPS</i> , <i>Current change in EPS</i> , <i>Gross Margin</i> , <i>Labor Force</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Effective Tax</i> , <i>FIFO-LIFO Earnings</i> .	Analisis regresi	a. <i>capital expenditure</i> (+) signifikan b. <i>EPS</i> (-) signifikan c. <i>Current change in EPS</i> (-) signifikan d. <i>Gross margin</i> (-) signifikan e. <i>labor force</i> (-) signifikan f. <i>inventory turnover</i> (-) signifikan g. <i>effective tax</i> (-) signifikan h. <i>FIFO Earnings</i> (-) signifikan i. <i>LIFO Earnings</i> (-) signifikan

Sumber: Lev dan Thiagarajan (1993); Abarbanell dan Bushee (1997); Kennedy (2003); Wahyu dkk. (2010); Ashoub dan Hoshmand (2012); Seng dan Hancock (2012).

Lampiran 2. Gambaran Umum Anggota Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Subsektor	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Makanan dan Minuman	13 Juni 1994
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tekstil dan Garment	20 Oktober 1993
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan dan Minuman	11 Juni 1997
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Keramik, porselen, dan kaca	8 November 1995
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Plastik dan Kemasan	1 Mei 2000
6	BRPT	Barito Pasific Tbk	Kimia	1 Oktober 1993
7	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Kimia	8 Mei 1995
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi	11 November 1994
9	EKAD	Ekadharna International Tbk	Kimia	14 Agustus 1990
10	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Kimia	16 Mei 1997
11	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	Plastik dan Kemasan	21 Maret 2002
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rokok	27 Agustus 1990
13	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Otomotif dan Komponen	8 Mei 1990
14	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rokok	15 Agustus 1990
15	INAF	Indofarma Tbk	Farmasi	17 April 2001
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	Kimia	24 Juli 1990
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman	14 Juli 1994
18	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	Pulp dan Kertas	16 Juli 1990
19	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	Semen	5 Desember 1989
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Logam dan sejenisnya	18 November 1992
21	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Kabel	8 Agustus 1989
22	KAEF	Kimia Farma Tbk	Farmasi	4 Juli 2001
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Kabel	6 Juli 1992

Lanjutan Lampiran 2.

24	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Peralatan Rumah Tangga	29 Juli 1996
25	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	Peralatan Rumah Tangga	17 Oktober 1994
26	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Otomotif dan Komponen	9 Juni 2005
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	27 Juli 1995
28	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman	4 Juli 1990
29	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	Tekstil dan Garment	10 Oktober 1989
30	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	Tekstil dan Garment	12 Maret 1991
31	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	Otomotif dan Komponen	12 Juli 1990
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi	16 Oktober 2001
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Rokok	5 Maret 1990
34	SIPD	Siearad Produce Tbk	Pakan Ternak	27 Desember 1996
35	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Semen	10 Agustus 1997
36	SMGR	Semen Gresik Tbk	Semen	8 Juli 1991
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Otomotif dan Komponen	9 September 1996
38	SPMA	Suparma Tbk	Pulp dan Kertas	16 November 1994
39	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Kimia	11 Januari 1993
40	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Kayu dan Pengolahannya	21 Maret 1994
41	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Kayu dan Pengolahannya	13 Desember 1999
42	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Pulp dan Kertas	3 April 1990
43	TRST	Trias Sentosa Tbk	Plastik dan Kemasan	2 Juli 1990
44	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Farmasi	17 Juni 1994
45	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Makanan dan Minuman	2 Juli 1990
46	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	11 Januari 1982
47	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	Plastik dan Kemasan	5 Maret 2008

Lampiran 3. Contoh Perhitungan CAR selama 5 tahun

ADES						
Bulan	Harga Saham	Ri	IHSG	Rm	AR	CAR
Dec 1, 2014	1.375	0	5.226,95	0,015	-0,015	-0,548
Nov 3, 2014	1.375	0	5.149,89	0,012	-0,012	
Oct 1, 2014	1.375	-0,113	5.089,55	-0,009	-0,104	
Sep 1, 2014	1.550	-0,069	5.137,58	0,000	-0,069	
Aug 1, 2014	1.665	-0,012	5.136,86	0,009	-0,021	
Jul 1, 2014	1.685	0,077	5.088,80	0,043	0,034	
Jun 2, 2014	1.565	-0,168	4.878,58	-0,003	-0,164	
May 1, 2014	1.880	-0,028	4.893,91	0,011	-0,040	
Apr 1, 2014	1.935	-0,065	4.840,15	0,015	-0,080	
Mar 3, 2014	2.070	-0,005	4.768,28	0,032	-0,037	
Feb 3, 2014	2.080	0,04	4.620,22	0,046	-0,006	
Jan 1, 2014	2.000	0	4.418,76	0,034	-0,034	
Dec 2, 2013	2.000	-0,080	4.274,18	0,004	-0,085	0,308
Nov 1, 2013	2.175	-0,171	4.256,44	-0,056	-0,115	
Oct 1, 2013	2.625	0,117	4.510,63	0,045	0,072	
Sep 2, 2013	2.350	-0,060	4.316,18	0,029	-0,089	
Aug 1, 2013	2.500	-0,187	4.195,09	-0,090	-0,097	
Jul 1, 2013	3.075	-0,121	4.610,38	-0,043	-0,078	
Jun 3, 2013	3.500	-0,136	4.818,90	-0,049	-0,087	
May 1, 2013	4.050	-0,012	5.068,63	0,007	-0,019	
Apr 1, 2013	4.100	-0,104	5.034,07	0,019	-0,123	
Mar 1, 2013	4.575	0,649	4.940,99	0,030	0,618	
Feb 1, 2013	2.775	0,247	4.795,79	0,077	0,170	
Jan 1, 2013	2.225	0,171	4.453,70	0,032	0,139	
Dec 3, 2012	1.900	-0,073	4.316,69	0,009	-0,083	0,596
Nov 1, 2012	2.050	0,404	4.276,14	-0,017	0,421	
Oct 1, 2012	1.460	0,106	4.350,29	0,021	0,085	
Sep 3, 2012	1.320	0,091	4.262,56	0,050	0,041	
Aug 1, 2012	1.210	-0,110	4.060,33	-0,020	-0,090	
Jul 2, 2012	1.360	0,046	4.142,34	0,047	-0,001	
Jun 1, 2012	1.300	0,048	3.955,58	0,032	0,016	
May 1, 2012	1.240	0,117	3.832,82	-0,083	0,200	
Apr 2, 2012	1.110	0,047	4.180,73	0,014	0,033	
Mar 1, 2012	1.060	0,000	4.121,55	0,034	-0,034	
Feb 1, 2012	1.060	0,000	3.985,21	0,011	-0,011	
Jan 2, 2012	1.060	0,050	3.941,69	0,031	0,018	

Lanjutan Lampiran 3

Dec 1, 2011	1.010	0,010	3.821,99	0,029	-0,019	-0,342
Nov 1, 2011	1.000	-0,065	3.715,08	-0,020	-0,045	
Oct 3, 2011	1.070	0,070	3.790,85	0,068	0,002	
Sep 5, 2011	1.000	-0,206	3.549,03	-0,076	-0,130	
Aug 1, 2011	1.260	-0,192	3.841,73	-0,070	-0,122	
Jul 1, 2011	1.560	0,122	4.130,80	0,062	0,060	
Jun 1, 2011	1.390	-0,073	3.888,57	0,013	-0,087	
May 2, 2011	1.500	-0,063	3.836,97	0,005	-0,067	
Apr 1, 2011	1.600	0,356	3.819,62	0,038	0,318	
Mar 1, 2011	1.180	0,135	3.678,67	0,060	0,075	
Feb 1, 2011	1.040	-0,103	3.470,35	0,018	-0,121	
Jan 3, 2011	1.160	-0,284	3.409,17	-0,079	-0,204	
Dec 1, 2010	1.620	-0,080	3.703,51	0,049	-0,128	
Nov 1, 2010	1.760	-0,152	3.531,21	-0,029	-0,123	
Oct 1, 2010	2.075	-0,291	3.635,32	0,038	-0,329	
Sep 1, 2010	2.925	3,301	3.501,30	0,136	3,165	
Aug 2, 2010	680	0,133	3.081,88	0,004	0,129	
Jul 1, 2010	600	0,071	3.069,28	0,053	0,018	
Jun 1, 2010	560	-0,034	2.913,68	0,042	-0,076	
May 3, 2010	580	-0,134	2.796,96	-0,059	-0,076	
Apr 1, 2010	670	0,031	2.971,25	0,070	-0,039	
Mar 1, 2010	650	0,182	2.777,30	0,090	0,092	
Feb 1, 2010	550	-0,068	2.549,03	-0,024	-0,044	
Jan 4, 2010	590	-0,078	2.610,80	0,030	-0,108	
Dec 1, 2009	640		2.534,36			

Lampiran 4. Olahan Data *Cummulative Abnormal Return* Tahun 2010-2014

No.	KODE	Perusahaan	Cummulative Abnormal Return				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,857	-0,342	0,596	0,308	-0,548
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0,188	0,948	-0,532	-0,386	-0,448
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,495	-0,354	0,835	0,323	0,231
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1,116	0,170	0,135	-0,129	-0,038
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0,025	0,134	0,167	-0,201	0,059
6	BRPT	Barito Pasific Tbk	-0,487	-0,433	0,664	0,046	-0,485
7	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	-0,369	0,089	-0,82	0,019	-0,211
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	-0,550	-0,045	0,276	0,571	-0,436
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	0,438	0,537	0,498	0,118	0,085
10	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	-0,252	0,752	-0,437	0,232	-0,516
11	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	-0,582	0,100	-0,427	0,056	-0,363
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,318	0,433	-0,194	-0,247	0,189
13	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	-0,185	0,291	-0,492	-0,121	-0,32
14	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,708	0,318	0,320	0,104	-0,105
15	INAF	Indofarma Tbk	-0,361	0,844	-0,200	-0,647	0,858
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	-0,132	-0,031	0,066	0,014	-0,192
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,036	-0,064	0,123	0,149	-0,176
18	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	-0,361	-0,255	-0,583	1,085	-0,444
19	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	-0,230	0,076	0,188	-0,075	0,047
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0,036	0,038	1,574	0,447	-0,369
21	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0,812	-0,163	-0,435	-0,156	-0,305
22	KAEF	Kimia Farma Tbk	-0,042	0,914	0,863	0,027	0,807
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0,182	0,296	0,643	-0,215	-0,182

Lanjutan Lampiran 4.

24	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	0,132	0,117	0,796	-0,316	-0,136
25	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	-0,076	-0,250	0,131	0,206	-0,393
26	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0,212	0,480	-0,195	-0,056	-0,086
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0,156	-0,229	-0,115	-0,043	-0,471
28	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,585	0,324	0,272	0,356	-0,387
29	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	-0,077	1,306	0,426	0,378	-0,811
30	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	0,662	1,362	-0,890	-0,735	0,067
31	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	-0,625	0,415	0,694	0,060	-0,086
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk	-0,191	0,470	-0,108	-0,132	-0,283
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	0,161	0,016	-0,34	-0,009	-0,272
34	SIPD	Siearad Produce Tbk	0,012	-0,243	-0,159	0,036	-0,143
35	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0,012	-0,038	0,214	-0,146	-0,193
36	SMGR	Semen Gresik Tbk	-0,150	0,211	0,221	-0,060	-0,058
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,147	0,230	0,510	0,437	0,178
38	SPMA	Suparma Tbk	-0,239	0,049	0,070	-0,285	-0,257
39	SRSN	Indo Acidatama Tbk	-0,476	-0,110	-0,179	-0,004	-0,205
40	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	-0,466	-0,002	-0,204	-0,276	-0,364
41	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	-0,262	-0,220	0,007	-0,254	0,422
42	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,330	-0,334	-0,117	-0,054	-0,664
43	TRST	Trias Sentosa Tbk	-0,120	0,564	-0,222	-0,191	0,236
44	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,561	0,446	0,265	-0,006	-0,282
45	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,893	-0,054	0,140	1,368	-0,379
46	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,041	0,111	0,030	0,233	0,021
47	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	-0,193	-0,045	-0,154	-0,002	-0,425

Lampiran 5. Data *Inventory Turnover* 2010-2014

No.	KODE	Sales (dalam jutaan rupiah)	Average Inventory (dalam jutaan rupiah)	ITO 2010
1	ADES	218.748	18.010	12,146
2	ADMG	3.627.172	999.057	3,631
3	AISA	705.219	109.962	6,413
4	AMFG	2.426.138	490.140	4,950
5	APLI	283.739	31.373	9,044
6	BRPT	16.924.455	2.004.886	8,442
7	BUDI	2.124.381	293.639	7,235
8	DVLA	909.509	97.323	9,345
9	EKAD	254.275	55.680	4,567
10	ETWA	810.859	69.919	11,597
11	FPNI	4.283.590	3.575.780	1,198
12	GGRM	37.691.997	20.174.168	1,868
13	GJTL	9.853.904	1.089.211	9,047
14	HMSP	43.381.658	9.802.455	4,426
15	INAF	1.047.920	120.920	8,666
16	INCI	48.454	9.065	5,345
17	INDF	38.403.360	5.644.141	6,804
18	INKP	25.096.310	5.686.680	4,413
19	INTP	11.137.805	1.299.548	8,571
20	JECC	830.723	162.474	5,113
21	JPRS	427.793	116.709	3,665
22	KAEF	3.183.829	386.653	8,234
23	KBLI	1.228.092	181.565	6,764

24	KDSI	1.123.050	157.172	7,145
25	LMPI	401.594	129.888	3,092
26	MASA	2.006.840	393.453	5,101
27	MRAT	369.366	48.025	7,691
28	MYOR	7.224.154	599.464	12,051
29	MYTX	1.723.962	426.266	4,044
30	POLY	4.455.449	462.112	9,641
31	PRAS	287.200	97.196	2,955
32	PYFA	140.858	21.334	6,603
33	RMBA	8.904.568	2.483.453	3,586
34	SIPD	3.642.500	467.297	7,795
35	SMCB	5.960.589	949.926	6,275
36	SMGR	14.344.188	6.624.219	2,165
37	SMSM	1.561.786	307.043	5,087
38	SPMA	1.162.609	187.723	6,193
39	SRSN	342.870	163.552	2,096
40	SULI	592.237	196.762	3,010
41	TIRT	617.040	253.870	2,431
42	TKIM	13.387.660	2.872.120	4,661
43	TRST	1.745.510	263.007	6,637
44	TSPC	5.134.242	595.461	8,622
45	ULTJ	1.880.411	357.743	5,256
46	UNVR	19.690.239	7.574.060	2,600
47	YPAS	348.359	47.668	7,308

Lanjutan Lampiran 5.

No.	KODE	Sales (dalam jutaan rupiah)	Average Inventory (dalam jutaan rupiah)	ITO 2011
1	ADES	299.409	38.965	7,684
2	ADMG	4.861.469	892.803	5,445
3	AISA	1.752.802	331.899	5,281
4	AMFG	2.596.271	594.380	4,368
5	APLI	308.434	33.167	9,299
6	BRPT	9.354.195	2.593.512	3,607
7	BUDI	2.503.984	387.085	6,469
8	DVLA	951.839	118.444	8,036
9	EKAD	328.460	73.015	4,499
10	ETWA	904.236	134.677	6,714
11	FPNI	5.372.370	4.638.250	1,158
12	GGRM	41.884.352	24.097.092	1,738
13	GJTL	11.841.396	1.660.462	7,131
14	HMSP	52.856.708	8.913.348	5,930
15	INAF	1.203.467	193.442	6,221
16	INCI	50.278	9.631	5,220
17	INDF	45.332.256	6.536.343	6,935
18	INKP	25.599.420	6.870.230	3,726
19	INTP	13.887.892	1.327.720	10,460
20	JECC	1.267.418	260.052	4,874
21	JPRS	641.375	93.863	6,833
22	KAEF	3.481.166	456.069	7,633
23	KBLI	1.841.939	225.496	8,168
24	KDSI	1.180.506	182.701	6,461

25	LMPI	502.187	135.275	3,712
26	MASA	2.861.930	786.336	3,640
27	MRAT	406.316	62.804	6,470
28	MYOR	9.453.866	1.336.250	7,075
29	MYTX	1.957.035	388.583	5,036
30	POLY	5.577.223	759.058	7,348
31	PRAS	330.447	108.658	3,041
32	PYFA	151.094	29.523	5,118
33	RMBA	10.070.175	3.553.159	2,834
34	SIPD	4.029.131	552.633	7,291
35	SMCB	7.523.964	2.570.459	2,927
36	SMGR	16.378.794	2.006.660	8,162
37	SMSM	1.807.891	324.506	5,571
38	SPMA	1.189.508	147.187	8,082
39	SRSN	387.354	121.604	3,185
40	SULI	408.729	187.224	2,183
41	TIRT	575.548	385.852	1,492
42	TKIM	13.787.400	3.124.060	4,413
43	TRST	2.025.867	377.929	5,360
44	TSPC	5.780.664	726.343	7,959
45	ULTJ	2.102.384	368.497	5,705
46	UNVR	23.469.218	4.812.821	4,876
47	YPAS	373.048	44.979	8,294

Lanjutan Lampiran 5.

No.	KODE	Sales (dalam jutaan rupiah)	Average Inventory (dalam jutaan rupiah)	ITO 2012
1	ADES	476.638	74.592	6,390
2	ADMG	4.878.665	990.385	4,926
3	AISA	2.747.623	602.660	4,559
4	AMFG	2.857.310	671.664	4,254
5	APLI	343.678	43.662	7,871
6	BRPT	22.950.230	2.799.740	8,197
7	BUDI	2.295.369	300.744	7,632
8	DVLA	1.087.380	132.823	8,187
9	EKAD	385.037	81.649	4,716
10	ETWA	1.002.232	367.740	2,725
11	FPNI	5.700.890	4.727.110	1,206
12	GGRM	49.028.696	26.649.777	1,840
13	GJTL	12.578.596	1.478.827	8,506
14	HMSP	66.626.123	15.669.906	4,252
15	INAF	1.156.050	161.342	7,165
16	INCI	64.628	12.060	5,359
17	INDF	50.059.427	7.782.594	6,432
18	INKP	25.180.910	8.851.180	2,845
19	INTP	17.290.337	1.970.305	8,775
20	JECC	1.234.828	324.906	3,801
21	JPRS	461.125	69.481	6,637
22	KAEF	3.734.241	530.417	7,040
23	KBLI	2.273.197	300.393	7,567
24	KDSI	1.301.333	146.014	8,912

25	LMPI	598.260	221.483	2,701
26	MASA	3.208.814	953.223	3,366
27	MRAT	458.197	63.429	7,224
28	MYOR	10.510.626	1.498.989	7,012
29	MYTX	1.519.059	189.001	8,037
30	POLY	5.993.308	799.546	7,496
31	PRAS	310.224	119.894	2,587
32	PYFA	176.731	25.047	7,056
33	RMBA	9.850.010	3.696.175	2,665
34	SIPD	4.354.470	661.951	6,578
35	SMCB	9.011.076	1.887.087	4,775
36	SMGR	19.598.248	2.284.905	8,577
37	SMSM	2.163.842	381.657	5,670
38	SPMA	1.274.793	249.617	5,107
39	SRSN	384.145	180.002	2,134
40	SULI	303.056	106.245	2,852
41	TIRT	651.825	388.300	1,679
42	TKIM	13.216.410	3.485.180	3,792
43	TRST	1.949.153	380.896	5,117
44	TSPC	6.630.810	764.579	8,672
45	ULTJ	2.809.851	334.169	8,408
46	UNVR	27.303.248	6.061.899	4,504
47	YPAS	413.822	81.927	5,051

Lanjutan Lampiran 5.

No.	KODE	Sales (dalam jutaan rupiah)	Average Inventory (dalam jutaan rupiah)	ITO 2013
1	ADES	502.524	84.788	5,927
2	ADMG	5.053.195	2.044.180	2,472
3	AISA	4.056.735	1.023.728	3,963
4	AMFG	3.216.480	689.093	4,668
5	APLI	281.551	33.591	8,382
6	BRPT	25.189.960	2.957.930	8,516
7	BUDI	2.568.954	232.695	11,040
8	DVLA	1.101.684	206.682	5,330
9	EKAD	418.669	67.498	6,203
10	ETWA	1.206.066	125.591	9,603
11	FPNI	5.863.750	4.240.700	1,383
12	GGRM	55.436.954	30.241.368	1,833
13	GJTL	12.352.917	1.820.112	6,787
14	HMSP	75.025.207	17.332.558	4,329
15	INAF	1.337.498	236.417	5,657
16	INCI	81.244	19.784	4,107
17	INDF	57.731.998	8.160.539	7,075
18	INKP	26.514.730	9.065.120	2,925
19	INTP	18.691.286	2.473.645	7,556
20	JECC	1.490.073	464.140	3,210
21	JPRS	195.247	37.380	5,223
22	KAEF	4.348.074	640.909	6,784
23	KBLI	2.572.350	297.834	8,637
24	KDSI	1.386.315	154.620	8,966

25	LMPI	676.111	210.044	3,219
26	MASA	3.238.915	857.685	3,776
27	MRAT	358.128	68.057	5,262
28	MYOR	12.017.837	1.456.454	8,251
29	MYTX	1.900.306	262.635	7,236
30	POLY	5.651.424	862.272	6,554
31	PRAS	316.175	153.755	2,056
32	PYFA	192.556	35.867	5,369
33	RMBA	12.273.615	4.426.876	2,773
34	SIPD	3.854.272	507.694	7,592
35	SMCB	9.686.262	1.951.057	4,965
36	SMGR	24.501.241	7.645.892	3,204
37	SMSM	2.372.983	397.738	5,966
38	SPMA	1.395.838	304.304	4,587
39	SRSN	392.316	192.744	2,035
40	SULI	177.698	134.294	1,323
41	TIRT	740.840	287.670	2,575
42	TKIM	12.223.560	3.740.570	3,268
43	TRST	2.033.149	558.873	3,638
44	TSPC	6.854.889	1.000.694	6,850
45	ULTJ	3.460.231	534.977	6,468
46	UNVR	30.757.435	5.884.331	5,227
47	YPAS	439.681	107.767	4,080

Lanjutan Lampiran 5.

No.	KODE	Sales (dalam jutaan rupiah)	Average Inventory (dalam jutaan rupiah)	ITO 2014
1	ADES	578.784	92.474	6,259
2	ADMG	4.490.822	780.337	5,755
3	AISA	5.139.974	1.240.358	4,144
4	AMFG	3.672.186	745.048	4,929
5	APLI	294.081	35.112	8,376
6	BRPT	24.768.870	2.226.870	11,123
7	BUDI	2.284.211	269.918	8,463
8	DVLA	1.103.822	232.362	4,750
9	EKAD	526.574	162.139	3,248
10	ETWA	1.000.087	198.970	5,026
11	FPNI	6.217.310	6.169.100	1,008
12	GGRM	65.185.850	34.739.327	1,876
13	GJTL	13.070.734	2.247.074	5,817
14	HMSP	80.690.139	17.431.586	4,629
15	INAF	1.381.437	216.407	6,384
16	INCI	110.023	22.412	4,909
17	INDF	63.594.452	8.454.845	7,522
18	INKP	26.350.370	8.709.580	3,025
19	INTP	19.996.264	2.665.546	7,502
20	JECC	1.493.012	376.648	3,964
21	JPRS	313.636	44.390	7,065
22	KAEF	4.521.024	687.407	6,577
23	KBLI	2.384.078	265.488	8,980
24	KDSI	1.626.233	185.034	8,789

25	LMPI	513.547	194.645	2,638
26	MASA	2.843.048	873.639	3,254
27	MRAT	434.747	86.416	5,031
28	MYOR	14.169.088	1.966.801	7,204
29	MYTX	2.129.058	703.288	3,027
30	POLY	4.935.670	755.070	6,537
31	PRAS	445.665	205.841	2,165
32	PYFA	222.302	32.258	6,891
33	RMBA	14.091.156	4.605.406	3,060
34	SIPD	2.505.575	557.328	4,496
35	SMCB	10.528.723	1.886.995	5,580
36	SMGR	26.987.035	8.811.704	3,063
37	SMSM	2.632.860	432.027	6,094
38	SPMA	1.550.810	387.970	3,997
39	SRSN	427.835	182.629	2,343
40	SULI	531.317	167.665	3,169
41	TIRT	814.572	326.709	2,493
42	TKIM	11.947.550	3.163.000	3,777
43	TRST	2.507.885	509.899	4,918
44	TSPC	7.512.115	1.056.051	7,113
45	ULTJ	3.916.789	714.411	5,483
46	UNVR	34.511.000	8.525.989	4,048
47	YPAS	421.516	66.753	6,315

Lampiran 6. Data *Accounts Receivable* 2010-2014

No.	KODE	Piutang (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	rata-rata penjualan per hari (dalam jutaan rupiah)	AR 2010
1	ADES	59.084	218.748	607,633	97,236
2	ADMG	316.758	3.627.172	10075,478	31,439
3	AISA	161.000	705.219	1958,942	82,187
4	AMFG	224.362	2.426.138	6739,272	33,292
5	APLI	43.984	283.739	788,164	55,806
6	BRPT	1.864.331	16.924.455	47012,375	39,656
7	BUDI	284.689	2.124.381	5901,058	48,244
8	DVLA	264.553	909.509	2526,414	104,715
9	EKAD	30.787	254.275	706,319	43,588
10	ETWA	102.451	810.859	2252,386	45,486
11	FPNI	390.350	4.283.590	11898,861	32,806
12	GGRM	903.739	37.691.997	104699,992	8,632
13	GJTL	1.297.944	9.853.904	27371,956	47,419
14	HMSP	856.450	43.381.658	120504,606	7,107
15	INAF	126.817	1.047.920	2910,889	43,566
16	INCI	4.263	48.454	134,594	31,673
17	INDF	2.400.483	38.403.360	106676,000	22,503
18	INKP	3.305.300	25.096.310	69711,972	47,414
19	INTP	1.290.898	11.137.805	30938,347	41,725
20	JECC	95.840	830.723	2307,564	41,533
21	JPRS	93.613	427.793	1188,314	78,778
22	KAEF	357.712	3.183.829	8843,969	40,447
23	KBLI	83.500	1.228.092	3411,367	24,477
24	KDSI	162.684	1.123.050	3119,583	52,149
25	LMPI	129.633	401.594	1115,539	116,207
26	MASA	104.597	2.006.840	5574,556	18,763
27	MRAT	103.195	369.366	1026,017	100,578
28	MYOR	1.294.684	7.224.154	20067,094	64,518
29	MYTX	150.815	1.723.962	4788,783	31,493
30	POLY	422.111	4.455.449	12376,247	34,107
31	PRAS	68.513	287.200	797,778	85,880
32	PYFA	20.587	140.858	391,272	52,616
33	RMBA	1.189.843	8.904.568	24734,911	48,104
34	SIPD	368.521	3.642.500	10118,056	36,422
35	SMCB	644.866	5.960.589	16557,192	38,948
36	SMGR	1.716.582	14.344.188	39844,967	43,082
37	SMSM	313.677	1.561.786	4338,294	72,304
38	SPMA	144.491	1.162.609	3229,469	44,741
39	SRSN	73.168	342.870	952,417	76,824
40	SULI	18.328	592.237	1645,103	11,141
41	TIRT	61.133	617.040	1714,000	35,667
42	TKIM	2.479.460	13.387.660	37187,944	66,674
43	TRST	355.365	1.745.510	4848,639	73,292
44	TSPC	536.150	5.134.242	14261,783	37,593
45	ULTJ	190.914	1.880.411	5223,364	36,550
46	UNVR	1.445.450	19.690.239	54695,108	26,427
47	YPAS	44.493	348.359	967,664	45,980

Lanjutan Lampiran 6.

No.	KODE	Piutang (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	rata-rata penjualan per hari (dalam jutaan rupiah)	AR 2011
1	ADES	67.700	299.409	831,692	81,400
2	ADMG	469.889	4.861.469	13504,081	34,796
3	AISA	473.758	1.752.802	4868,894	97,303
4	AMFG	256.979	2.596.271	7211,864	35,633
5	APLI	55.250	308.434	856,761	64,487
6	BRPT	1.201.452	9.354.195	25983,875	46,238
7	BUDI	319.333	2.503.984	6955,511	45,911
8	DVLA	30.014	951.839	2643,997	11,352
9	EKAD	41.637	328.460	912,389	45,635
10	ETWA	119.497	904.236	2511,767	47,575
11	FPNI	668.310	5.372.370	14923,250	44,783
12	GGRM	923.522	41.884.352	116345,422	7,938
13	GJTL	1.598.803	11.841.396	32892,767	48,607
14	HMSP	891.413	52.856.708	146824,189	6,071
15	INAF	153.239	1.203.467	3342,964	45,839
16	INCI	6.476	50.278	139,661	46,369
17	INDF	2.911.803	45.332.256	125922,933	23,124
18	INKP	3.434.370	25.599.420	71109,500	48,297
19	INTP	1.908.525	13.887.892	38577,478	49,473
20	JECC	163.798	1.267.418	3520,606	46,526
21	JPRS	191.576	641.375	1781,597	107,530
22	KAEF	247.741	3.481.166	9669,906	25,620
23	KBLI	262.616	1.841.939	5116,497	51,327
24	KDSI	187.051	1.180.506	3279,183	57,042
25	LMPI	160.045	502.187	1394,964	114,731
26	MASA	257.661	2.861.930	7949,806	32,411
27	MRAT	107.528	406.316	1128,656	95,271
28	MYOR	1.673.228	9.453.866	26260,739	63,716
29	MYTX	120.333	1.957.035	5436,208	22,135
30	POLY	454.265	5.577.223	15492,286	29,322
31	PRAS	90.399	330.447	917,908	98,484
32	PYFA	24.058	151.094	419,706	57,321
33	RMBA	1.280.345	10.070.175	27972,708	45,771
34	SIPD	326.581	4.029.131	11192,031	29,180
35	SMCB	651.035	7.523.964	20899,900	31,150
36	SMGR	1.828.478	16.378.794	45496,650	40,189
37	SMSM	357.905	1.807.891	5021,919	71,269
38	SPMA	183.456	1.189.508	3304,189	55,522
39	SRSN	104.617	387.354	1075,983	97,229
40	SULI	18.337	408.729	1135,358	16,151
41	TIRT	39.678	575.548	1598,744	24,818
42	TKIM	2.432.030	13.787.400	38298,333	63,502
43	TRST	345.004	2.025.867	5627,408	61,308
44	TSPC	599.337	5.780.664	16057,400	37,325
45	ULTJ	255.495	2.102.384	5839,956	43,749
46	UNVR	1.877.699	23.469.218	65192,272	28,802
47	YPAS	55.005	373.048	1036,244	53,081

Lanjutan Lampiran 6.

No.	KODE	Piutang (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	rata-rata penjualan per hari (dalam jutaan rupiah)	AR 2012
1	ADES	71.475	476.638	1323,994	53,984
2	ADMG	556.477	4.878.665	13551,847	41,063
3	AISA	560.046	2.747.623	7632,286	73,379
4	AMFG	287.845	2.857.310	7936,972	36,266
5	APLI	40.655	343.678	954,661	42,586
6	BRPT	1.550.430	22.950.230	63750,639	24,320
7	BUDI	502.424	2.295.369	6376,025	78,799
8	DVLA	268.707	1.087.380	3020,500	88,961
9	EKAD	49.625	385.037	1069,547	46,398
10	ETWA	188.464	1.002.232	2783,978	67,696
11	FPNI	626.390	5.700.890	15835,806	39,555
12	GGRM	1.382.539	49.028.696	136190,822	10,151
13	GJTL	1.960.521	12.578.596	34940,544	56,110
14	HMSP	1.076.545	66.626.123	185072,564	5,817
15	INAF	238.988	1.156.050	3211,250	74,422
16	INCI	17.901	64.628	179,522	99,715
17	INDF	3.013.159	50.059.427	139053,964	21,669
18	INKP	3.100.430	25.180.910	69946,972	44,325
19	INTP	2.452.006	17.290.337	48028,714	51,053
20	JECC	117.639	1.234.828	3430,078	34,296
21	JPRS	97.058	461.125	1280,903	75,773
22	KAEF	103.770	3.734.241	10372,892	10,004
23	KBLI	329.839	2.273.197	6314,436	52,236
24	KDSI	209.574	1.301.333	3614,814	57,976
25	LMPI	194.833	598.260	1661,833	117,240
26	MASA	224.287	3.208.814	8913,372	25,163
27	MRAT	102.886	458.197	1272,769	80,836
28	MYOR	2.035.329	10.510.626	29196,183	69,712
29	MYTX	99.058	1.519.059	4219,608	23,476
30	POLY	579.880	5.993.308	16648,078	34,832
31	PRAS	54.041	310.224	861,733	62,712
32	PYFA	30.568	176.731	490,919	62,267
33	RMBA	1.187.619	9.850.010	27361,139	43,405
34	SIPD	635.334	4.354.470	12095,750	52,525
35	SMCB	810.169	9.011.076	25030,767	32,367
36	SMGR	2.466.060	19.598.248	54439,578	45,299
37	SMSM	429.229	2.163.842	6010,672	71,411
38	SPMA	183.835	1.274.793	3541,092	51,915
39	SRSN	67.312	384.145	1067,069	63,081
40	SULI	17.966	303.056	841,822	21,342
41	TIRT	26.675	651.825	1810,625	14,732
42	TKIM	430.090	13.216.410	36712,250	11,715
43	TRST	338.910	1.949.153	5414,314	62,595
44	TSPC	745.771	6.630.810	18418,917	40,489
45	ULTJ	297.401	2.809.851	7805,142	38,103
46	UNVR	2.253.397	27.303.248	75842,356	29,712
47	YPAS	72.589	413.822	1149,506	63,148

Lanjutan Lampiran 6.

No.	KODE	Piutang (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	rata-rata penjualan per hari (dalam jutaan rupiah)	AR 2013
1	ADES	78.952	502.524	1395,900	56,560
2	ADMG	1.129.629	5.053.195	14036,653	80,477
3	AISA	904.695	4.056.735	11268,708	80,284
4	AMFG	378.342	3.216.480	8934,667	42,345
5	APLI	43.465	281.551	782,086	55,576
6	BRPT	2.320.960	25.189.960	69972,111	33,170
7	BUDI	663.754	2.568.954	7135,983	93,015
8	DVLA	320.220	1.101.684	3060,233	104,639
9	EKAD	62.545	418.669	1162,969	53,780
10	ETWA	226.494	1.206.066	3350,183	67,606
11	FPNI	500.980	5.863.750	16288,194	30,757
12	GGRM	2.196.086	55.436.954	153991,539	14,261
13	GJTL	2.077.769	12.352.917	34313,658	60,552
14	HMSF	1.393.160	75.025.207	208403,353	6,685
15	INAF	273.389	1.337.498	3715,272	73,585
16	INCI	15.677	81.244	225,678	69,466
17	INDF	4.429.033	57.731.998	160366,661	27,618
18	INKP	1.981.930	26.514.730	73652,028	26,909
19	INTP	2.503.913	18.691.286	51920,239	48,226
20	JECC	202.110	1.490.073	4139,092	48,830
21	JPRS	64.867	195.247	542,353	119,603
22	KAEF	546.576	4.348.074	12077,983	45,254
23	KBLI	478.368	2.572.350	7145,417	66,948
24	KDSI	236.587	1.386.315	3850,875	61,437
25	LMPI	219.434	676.111	1878,086	116,839
26	MASA	346.685	3.238.915	8996,986	38,533
27	MRAT	104.537	358.128	994,800	105,083
28	MYOR	2.796.179	12.017.837	33382,881	83,761
29	MYTX	140.597	1.900.306	5278,628	26,635
30	POLY	518.676	5.651.424	15698,400	33,040
31	PRAS	58.836	316.175	878,264	66,991
32	PYFA	30.274	192.556	534,878	56,600
33	RMBA	2.271.884	12.273.615	34093,375	66,637
34	SIPD	431.547	3.854.272	10706,311	40,308
35	SMCB	957.856	9.686.262	26906,283	35,600
36	SMGR	2.825.109	24.501.241	68059,003	41,510
37	SMSM	558.147	2.372.983	6591,619	84,675
38	SPMA	195.404	1.395.838	3877,328	50,397
39	SRSN	81.706	392.316	1089,767	74,976
40	SULI	31.812	177.698	493,606	64,448
41	TIRT	23.811	740.840	2057,889	11,571
42	TKIM	1.107.621	12.223.560	33954,333	32,621
43	TRST	475.667	2.033.149	5647,636	84,224
44	TSPC	808.788	6.854.889	19041,358	42,475
45	ULTJ	368.549	3.460.231	9611,753	38,344
46	UNVR	3.284.063	30.757.435	85437,319	38,438
47	YPAS	56.823	439.681	1221,336	46,525

Lanjutan Lampiran 6.

No.	KODE	Piutang (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	rata-rata penjualan per hari (dalam jutaan rupiah)	AR 2014
1	ADES	3.914	578.784	40,538	96,552
2	ADMG	401.884	4.490.822	12474,506	32,216
3	AISA	1.344.109	5.139.974	14277,706	94,140
4	AMFG	354.306	3.672.186	10200,517	34,734
5	APLI	49.153	294.081	816,892	60,171
6	BRPT	2.913.170	24.768.870	68802,417	42,341
7	BUDI	523.316	2.284.211	6345,031	82,477
8	DVLA	304.458	1.103.822	3066,172	99,296
9	EKAD	73.793	526.574	1462,706	50,450
10	ETWA	143.315	1.000.087	2778,019	51,589
11	FPNI	352.340	6.217.310	17270,306	20,401
12	GGRM	1.532.275	65.185.850	181071,806	8,462
13	GJTL	2.068.574	13.070.734	36307,594	56,974
14	HMSP	1.009.645	80.690.139	224139,275	4,505
15	INAF	196.478	1.381.437	3837,325	51,202
16	INCI	17.178	110.023	305,619	56,207
17	INDF	3.540.639	63.594.452	176651,256	20,043
18	INKP	2.038.670	26.350.370	73195,472	27,852
19	INTP	2.639.552	19.996.264	55545,178	47,521
20	JECC	272.887	1.493.012	4147,256	65,799
21	JPRS	81.412	313.636	871,211	93,447
22	KAEF	514.930	4.521.024	12558,400	41,003
23	KBLI	466.156	2.384.078	6622,439	70,390
24	KDSI	296.104	1.626.233	4517,314	65,549
25	LMPI	148.386	513.547	1426,519	104,020
26	MASA	282.046	2.843.048	7897,356	35,714
27	MRAT	166.615	434.747	1207,631	137,969
28	MYOR	3.046.371	14.169.088	39358,578	77,400
29	MYTX	165.100	2.129.058	5914,050	27,917
30	POLY	411.902	4.935.670	13710,194	30,043
31	PRAS	96.765	445.665	1237,958	78,165
32	PYFA	39.597	222.302	617,506	64,124
33	RMBA	1.931.761	14.091.156	39142,100	49,353
34	SIPD	432.110	2.505.575	6959,931	62,085
35	SMCB	1.035.277	10.528.723	29246,453	35,398
36	SMGR	3.301.247	26.987.035	74963,986	44,038
37	SMSM	574.052	2.632.860	7313,500	78,492
38	SPMA	180.708	1.550.810	4307,806	41,949
39	SRSN	94.877	427.835	1188,431	79,834
40	SULI	32.667	531.317	1475,881	22,134
41	TIRT	45.654	814.572	2262,700	20,177
42	TKIM	1.297.550	11.947.550	33187,639	39,097
43	TRST	484.265	2.507.885	6966,347	69,515
44	TSPC	839.643	7.512.115	20866,986	40,238
45	ULTJ	359.102	3.916.789	10879,969	33,006
46	UNVR	2.464.145	34.511.000	95863,889	25,705
47	YPAS	59.793	421.516	1170,878	51,067

Lampiran 7. Data *Gross Profit Margin* 2010-2014

No.	KODE	Gross Profit (dalam jutaan rupiah)	Sales (dalam jutaan rupiah)	GPM 2010
1	ADES	80.499	218.748	0,368
2	ADMG	206.659	3.627.172	0,057
3	AISA	183.815	705.219	0,261
4	AMFG	651.892	2.426.138	0,269
5	APLI	38.402	283.739	0,135
6	BRPT	-1.115.636	16.924.455	-0,066
7	BUDI	242.776	2.124.381	0,114
8	DVLA	-478.646	909.509	-0,526
9	EKAD	69.430	254.275	0,273
10	ETWA	61.723	810.859	0,076
11	FPNI	-13.300	4.283.590	-0,003
12	GGRM	8.865.587	37.691.997	0,235
13	GJTL	1.938.730	9.853.904	0,197
14	HMSP	12.655.993	43.381.658	0,292
15	INAF	318.460	1.047.920	0,304
16	INCI	6.584	48.454	0,136
17	INDF	12.470.452	38.403.360	0,325
18	INKP	4.392.400	25.096.310	0,175
19	INTP	5.540.762	11.137.805	0,497
20	JECC	46.325	830.723	0,056
21	JPRS	55.733	427.793	0,130
22	KAEF	904.519	3.183.829	0,284
23	KBLI	134.972	1.228.092	0,110

24	KDSI	130.829	1.123.050	0,116
25	LMPI	74.025	401.594	0,184
26	MASA	435.711	2.006.840	0,217
27	MRAT	201.842	369.366	0,546
28	MYOR	1.706.386	7.224.154	0,236
29	MYTX	70.371	1.723.962	0,041
30	POLY	331.392	4.455.449	0,074
31	PRAS	44.612	287.200	0,155
32	PYFA	-69.775	140.858	-0,495
33	RMBA	1.944.298	8.904.568	0,218
34	SIPD	351.445	3.642.500	0,096
35	SMCB	2.249.357	5.960.589	0,377
36	SMGR	6.810.109	14.344.188	0,475
37	SMSM	368.789	1.561.786	0,236
38	SPMA	173.418	1.162.609	0,149
39	SRSN	-67.831	342.870	-0,198
40	SULI	-37.992	592.237	-0,064
41	TIRT	75.392	617.040	0,122
42	TKIM	2.214.890	13.387.660	0,165
43	TRST	295.833	1.745.510	0,169
44	TSPC	1.894.330	5.134.242	0,369
45	ULTJ	502.243	1.880.411	0,267
46	UNVR	10.204.965	19.690.239	0,518
47	YPAS	-50.166	348.359	-0,144

Lanjutan Lampiran 7.

No.	KODE	Gross Profit (dalam jutaan rupiah)	Sales (dalam jutaan rupiah)	GPM 2011
1	ADES	114.484	299.409	0,382
2	ADMG	619.808	4.861.469	0,127
3	AISA	422.341	1.752.802	0,241
4	AMFG	677.235	2.596.271	0,261
5	APLI	40.765	308.434	0,132
6	BRPT	-160.293	9.354.195	-0,017
7	BUDI	316.301	2.503.984	0,126
8	DVLA	323.278	951.839	0,340
9	EKAD	81.551	328.460	0,248
10	ETWA	106.944	904.236	0,118
11	FPNI	61.040	5.372.370	0,011
12	GGRM	10.129.368	41.884.352	0,242
13	GJTL	1.669.225	11.841.396	0,141
14	HMSP	15.195.503	52.856.708	0,287
15	INAF	369.184	1.203.467	0,307
16	INCI	5.045	50.278	0,100
17	INDF	12.583.066	45.332.256	0,278
18	INKP	3.278.430	25.599.420	0,128
19	INTP	6.414.223	13.887.892	0,462
20	JECC	119.000	1.267.418	0,094
21	JPRS	-56.846	641.375	-0,089
22	KAEF	1.038.016	3.481.166	0,298
23	KBLI	168.783	1.841.939	0,092

24	KDSI	146.731	1.180.506	0,124
25	LMPI	89.076	502.187	0,177
26	MASA	532.834	2.861.930	0,186
27	MRAT	127.510	406.316	0,314
28	MYOR	1.658.411	9.453.866	0,175
29	MYTX	38.769	1.957.035	0,020
30	POLY	390.554	5.577.223	0,070
31	PRAS	45.298	330.447	0,137
32	PYFA	11.593	151.094	0,077
33	RMBA	-2.314.165	10.070.175	-0,230
34	SIPD	421.581	4.029.131	0,105
35	SMCB	2.851.529	7.523.964	0,379
36	SMGR	7.486.926	16.378.794	0,457
37	SMSM	460.670	1.807.891	0,255
38	SPMA	166.079	1.189.508	0,140
39	SRSN	-87.606	387.354	-0,226
40	SULI	-42.181	408.729	-0,103
41	TIRT	84.337	575.548	0,147
42	TKIM	2.328.600	13.787.400	0,169
43	TRST	301.567	2.025.867	0,149
44	TSPC	2.200.043	5.780.664	0,381
45	ULTJ	625.706	2.102.384	0,298
46	UNVR	12.006.413	23.469.218	0,512
47	YPAS	-45.669	373.048	-0,122

Lanjutan Lampiran 7.

No.	KODE	Gross Profit (dalam jutaan rupiah)	Sales (dalam jutaan rupiah)	GPM 2012
1	ADES	271.902	476.638	0,570
2	ADMG	204.706	4.878.665	0,042
3	AISA	605.246	2.747.623	0,220
4	AMFG	719.612	2.857.310	0,252
5	APLI	43.615	343.678	0,127
6	BRPT	130.020	22.950.230	0,006
7	BUDI	203.499	2.295.369	0,089
8	DVLA	651.110	1.087.380	0,599
9	EKAD	100.384	385.037	0,261
10	ETWA	130.125	1.002.232	0,130
11	FPNI	79.500	5.700.890	0,014
12	GGRM	9.184.722	49.028.696	0,187
13	GJTL	2.437.053	12.578.596	0,194
14	HMSP	18.507.288	66.626.123	0,278
15	INAF	367.896	1.156.050	0,318
16	INCI	8.787	64.628	0,136
17	INDF	13.566.095	50.059.427	0,271
18	INKP	3.277.700	25.180.910	0,130
19	INTP	8.269.999	17.290.337	0,478
20	JECC	132.739	1.234.828	0,107
21	JPRS	-25.800	461.125	-0,056
22	KAEF	1.175.167	3.734.241	0,315
23	KBLI	276.591	2.273.197	0,122

24	KDSI	160.581	1.301.333	0,123
25	LMPI	112.169	598.260	0,187
26	MASA	477.876	3.208.814	0,149
27	MRAT	257.108	458.197	0,561
28	MYOR	2.345.616	10.510.626	0,223
29	MYTX	-978	1.519.059	-0,001
30	POLY	-59.824	5.993.308	-0,010
31	PRAS	47.565	310.224	0,153
32	PYFA	-115.675	176.731	-0,655
33	RMBA	-1.669.909	9.850.010	-0,170
34	SIPD	582.593	4.354.470	0,134
35	SMCB	3.346.845	9.011.076	0,371
36	SMGR	9.297.581	19.598.248	0,474
37	SMSM	546.569	2.163.842	0,253
38	SPMA	210.622	1.274.793	0,165
39	SRSN	81.336	384.145	0,212
40	SULI	-8.509	303.056	-0,028
41	TIRT	54.239	651.825	0,083
42	TKIM	2.161.840	13.216.410	0,164
43	TRST	217.137	1.949.153	0,111
44	TSPC	2.488.321	6.630.810	0,375
45	ULTJ	901.742	2.809.851	0,321
46	UNVR	13.889.126	27.303.248	0,509
47	YPAS	-48.476	413.822	-0,117

Lanjutan Lampiran 7.

No.	KODE	Gross Profit (dalam jutaan rupiah)	Sales (dalam jutaan rupiah)	GPM 2013
1	ADES	281.558	502.524	0,560
2	ADMG	1.468.985	5.053.195	0,291
3	AISA	913.472	4.056.735	0,225
4	AMFG	727.910	3.216.480	0,226
5	APLI	45.565	281.551	0,162
6	BRPT	-876.180	25.189.960	-0,035
7	BUDI	307.723	2.568.954	0,120
8	DVLA	660.656	1.101.684	0,600
9	EKAD	116.345	418.669	0,278
10	ETWA	178.841	1.206.066	0,148
11	FPNI	92.850	5.863.750	0,016
12	GGRM	10.873.858	55.436.954	0,196
13	GJTL	2.272.932	12.352.917	0,184
14	HMSP	20.071.337	75.025.207	0,268
15	INAF	337.567	1.337.498	0,252
16	INCI	17.863	81.244	0,220
17	INDF	14.329.854	57.731.998	0,248
18	INKP	4.506.100	26.514.730	0,170
19	INTP	8.654.654	18.691.286	0,463
20	JECC	199.601	1.490.073	0,134
21	JPRS	-1.097	195.247	-0,006
22	KAEF	1.292.152	4.348.074	0,297
23	KBLI	-276.754	2.572.350	-0,108

24	KDSI	180.694	1.386.315	0,130
25	LMPI	127.997	676.111	0,189
26	MASA	486.699	3.238.915	0,150
27	MRAT	200.442	358.128	0,560
28	MYOR	2.921.666	12.017.837	0,243
29	MYTX	106.891	1.900.306	0,056
30	POLY	-205.712	5.651.424	-0,036
31	PRAS	57.113	316.175	0,181
32	PYFA	-30.430	192.556	-0,158
33	RMBA	-1.781.357	12.273.615	-0,145
34	SIPD	586.637	3.854.272	0,152
35	SMCB	3.355.324	9.686.262	0,346
36	SMGR	10.944.094	24.501.241	0,447
37	SMSM	637.709	2.372.983	0,269
38	SPMA	236.820	1.395.838	0,170
39	SRSN	86.277	392.316	0,220
40	SULI	-29.433	177.698	-0,166
41	TIRT	-14.350	740.840	-0,019
42	TKIM	1.495.490	12.223.560	0,122
43	TRST	236.054	2.033.149	0,116
44	TSPC	-2.719.803	6.854.889	-0,397
45	ULTJ	1.013.783	3.460.231	0,293
46	UNVR	15.778.488	30.757.435	0,513
47	YPAS	-50.009	439.681	-0,114

Lanjutan Lampiran 7.

No.	KODE	Gross Profit (dalam jutaan rupiah)	Sales (dalam jutaan rupiah)	GPM 2014
1	ADES	298.902	578.784	0,516
2	ADMG	-157.992	4.490.822	-0,035
3	AISA	1.040.734	5.139.974	0,202
4	AMFG	905.635	3.672.186	0,247
5	APLI	41.961	294.081	0,143
6	BRPT	-1.099.460	24.768.870	-0,044
7	BUDI	277.211	2.284.211	0,121
8	DVLA	585.220	1.103.822	0,530
9	EKAD	133.790	526.574	0,254
10	ETWA	95.887	1.000.087	0,096
11	FPNI	79.290	6.217.310	0,013
12	GGRM	13.379.566	65.185.850	0,205
13	GJTL	2.445.143	13.070.734	0,187
14	HMSP	20.500.062	80.690.139	0,254
15	INAF	312.426	1.381.437	0,226
16	INCI	23.714	110.023	0,216
17	INDF	17.049.806	63.594.452	0,268
18	INKP	4.537.850	26.350.370	0,172
19	INTP	9.086.669	19.996.264	0,454
20	JECC	168.483	1.493.012	0,113
21	JPRS	-5.063	313.636	-0,016
22	KAEF	1.385.482	4.521.024	0,306
23	KBLI	-210.114	2.384.078	-0,088

24	KDSI	230.313	1.626.233	0,142
25	LMPI	102.712	513.547	0,200
26	MASA	451.957	2.843.048	0,159
27	MRAT	246.997	434.747	0,568
28	MYOR	2.535.226	14.169.088	0,179
29	MYTX	-18.301	2.129.058	-0,009
30	POLY	-138.270	4.935.670	-0,028
31	PRAS	75.690	445.665	0,170
32	PYFA	-41.343	222.302	-0,186
33	RMBA	-1.518.326	14.091.156	-0,108
34	SIPD	378.005	2.505.575	0,151
35	SMCB	3.025.964	10.528.723	0,287
36	SMGR	11.598.604	26.987.035	0,430
37	SMSM	784.970	2.632.860	0,298
38	SPMA	260.932	1.550.810	0,168
39	SRSN	96.345	427.835	0,225
40	SULI	-48.342	531.317	-0,091
41	TIRT	154.273	814.572	0,189
42	TKIM	1.386.110	11.947.550	0,116
43	TRST	215.733	2.507.885	0,086
44	TSPC	-2.939.897	7.512.115	-0,391
45	ULTJ	936.990	3.916.789	0,239
46	UNVR	17.099.000	34.511.000	0,495
47	YPAS	-25.584	421.516	-0,061

Lampiran 8. Data *Labor Force* 2010-2014

No	KODE	Sales 2009 (dalam jutaan rupiah)	Sales 2010 (dalam jutaan rupiah)	No. Of employees 2009	No. Of employees 2010	LF 2010
1	ADES	134.438	218.748	216	288	-0,220
2	ADMG	3.142.960	3.627.172	1.480	1.495	-0,142
3	AISA	533.194	705.219	2.925	4.258	0,091
4	AMFG	1.912.966	2.426.138	1.645	1.853	-0,126
5	APLI	284.538	283.739	301	296	-0,014
6	BRPT	14.350.625	16.924.455	1.923	2.066	-0,098
7	BUDI	1.782.132	2.124.381	3.601	3.623	-0,185
8	DVLA	851.314	909.509	1.071	1.048	-0,092
9	EKAD	205.218	254.275	314	314	-0,239
10	ETWA	765.431	810.859	1.663	1.702	-0,035
11	FPNI	3.898.110	4.283.590	640	658	-0,069
12	GGRM	32.973.080	37.691.997	43.799	46.189	-0,084
13	GJTL	7.936.432	9.853.904	10.988	11.724	-0,164
14	HMSP	38.972.186	43.381.658	28.300	27.600	-0,141
15	INAF	1.125.050	1.047.920	1.356	1.352	0,066
16	INCI	69.796	48.454	86	72	0,171
17	INDF	37.397.319	38.403.360	66.267	66.736	-0,020
18	INKP	17.734.000	25.096.310	15.507	16.728	-0,312
19	INTP	10.576.456	11.137.805	5.858	5.982	-0,031
20	JECC	762.976	830.723	569	581	-0,066
21	JPRS	302.868	427.793	261	278	-0,326
22	KAEF	2.854.058	3.183.829	5.597	5.382	-0,160
23	KBLI	822.273	1.228.092	561	663	-0,264
24	KDSI	959.834	1.123.050	1.137	1.243	-0,070

25	LMPI	381.140	401.594	1.723	1.521	-0,194
26	MASA	1.691.475	2.006.840	1.061	1.270	0,009
27	MRAT	345.575	369.366	2.456	2.354	-0,115
28	MYOR	4.777.175	7.224.154	6.223	7.090	-0,327
29	MYTX	1.487.923	1.723.962	6.638	6.278	-0,225
30	POLY	3.511.506	4.455.449	2.993	3.158	-0,203
31	PRAS	161.201	287.200	660	849	-0,385
32	PYFA	132.001	140.858	647	707	0,023
33	RMBA	7.255.325	8.904.568	7.043	6.989	-0,237
34	SIPD	3.242.550	3.642.500	1.748	1.866	-0,052
35	SMCB	5.934.881	5.960.589	2.528	2.622	0,032
36	SMGR	14.387.849	14.344.188	6.504	6.059	-0,070
37	SMSM	1.374.651	1.561.786	1.525	1.550	-0,118
38	SPMA	1.019.725	1.162.609	507	583	0,009
39	SRSN	352.543	342.870	394	349	-0,098
40	SULI	667.299	592.237	2.406	2.162	0,012
41	TIRT	621.720	617.040	1.390	1.307	-0,055
42	TKIM	11.741.060	13.387.660	12.585	12.482	-0,150
43	TRST	1.571.510	1.745.510	882	920	-0,065
44	TSPC	4.497.931	5.134.242	5.000	5.400	-0,057
45	ULTJ	1.613.927	1.880.411	1.300	1.500	-0,010
46	UNVR	18.246.872	19.690.239	3.903	4.796	0,122
47	YPAS	278.875	348.359	248	279	-0,110

Lanjutan Lampiran 8.

No.	KODE	Sales 2010 (dalam jutaan rupiah)	Sales 2011 (dalam jutaan rupiah)	No. Of employees 2010	No. Of employees 2011	LF 2011
1	ADES	218.748	299.409	208	214	-0,330
2	ADMG	3.627.172	4.861.469	1.495	1.913	-0,047
3	AISA	705.219	1.752.802	2.258	2.959	-0,897
4	AMFG	2.426.138	2.596.271	1.853	1.830	-0,084
5	APLI	283.739	308.434	296	301	-0,069
6	BRPT	16.924.455	9.354.195	2.066	1.857	0,385
7	BUDI	2.124.381	2.503.984	3.623	3.424	-0,247
8	DVLA	909.509	951.839	1.048	1.031	-0,064
9	EKAD	254.275	328.460	314	326	-0,244
10	ETWA	810.859	904.236	1.702	1.183	-0,604
11	FPNI	4.283.590	5.372.370	308	333	-0,160
12	GGRM	37.691.997	41.884.352	46.189	44.669	-0,149
13	GJTL	9.853.904	11.841.396	11.724	12.423	-0,134
14	HMSP	43.381.658	52.856.708	27.600	27.000	-0,245
15	INAF	1.047.920	1.203.467	1.352	1.615	0,039
16	INCI	48.454	50.278	72	68	-0,099
17	INDF	38.403.360	45.332.256	66.736	67.581	-0,166
18	INKP	25.096.310	25.599.420	16.118	17.242	0,046
19	INTP	11.137.805	13.887.892	5.982	6.316	-0,181
20	JECC	830.723	1.267.418	581	577	-0,536
21	JPRS	427.793	641.375	208	273	-0,142
22	KAEF	3.183.829	3.481.166	5.382	5.359	-0,098
23	KBLI	1.228.092	1.841.939	663	684	-0,454
24	KDSI	1.123.050	1.180.506	1.243	1.418	0,079

25	LMPI	401.594	502.187	1.521	1.508	-0,261
26	MASA	2.006.840	2.861.930	1.270	1.637	-0,106
27	MRAT	369.366	406.316	2.354	2.398	-0,080
28	MYOR	7.224.154	9.453.866	7.090	7.155	-0,297
29	MYTX	1.723.962	1.957.035	6.278	6.021	-0,184
30	POLY	4.455.449	5.577.223	3.158	3.366	-0,174
31	PRAS	287.200	330.447	849	1.020	0,042
32	PYFA	140.858	151.094	707	653	-0,161
33	RMBA	8.904.568	10.070.175	6.989	5.700	-0,387
34	SIPD	3.642.500	4.029.131	1.866	2.323	0,111
35	SMCB	5.960.589	7.523.964	2.622	2.751	-0,203
36	SMGR	14.344.188	16.378.794	6.059	6.113	-0,132
37	SMSM	1.561.786	1.807.891	1.550	1.636	-0,097
38	SPMA	1.162.609	1.189.508	583	574	-0,039
39	SRSN	342.870	387.354	349	348	-0,133
40	SULI	592.237	408.729	2.162	1.850	0,193
41	TIRT	617.040	575.548	1.307	1.178	-0,035
42	TKIM	13.387.660	13.787.400	12.482	12.482	-0,030
43	TRST	1.745.510	2.025.867	920	970	-0,101
44	TSPC	5.134.242	5.780.664	5.400	5.400	-0,126
45	ULTJ	1.880.411	2.102.384	1.500	1.400	-0,198
46	UNVR	19.690.239	23.469.218	4.796	6.043	0,054
47	YPAS	348.359	373.048	279	306	0,024

Lanjutan Lampiran 8.

No.	KODE	Sales 2011 (dalam jutaan rupiah)	Sales 2012 (dalam jutaan rupiah)	No. Of employees 2011	No. Of employees 2012	LF 2012
1	ADES	299.409	476.638	214	614	0,445
2	ADMG	4.861.469	4.878.665	1.913	2.035	0,057
3	AISA	1.752.802	2.747.623	2.059	2.250	-0,434
4	AMFG	2.596.271	2.857.310	1.830	1.805	-0,116
5	APLI	308.434	343.678	301	258	-0,300
6	BRPT	9.354.195	22.950.230	1.857	2.540	-0,794
7	BUDI	2.503.984	2.295.369	3.424	3.301	0,049
8	DVLA	951.839	1.087.380	1.031	1.057	-0,114
9	EKAD	328.460	385.037	326	347	-0,101
10	ETWA	904.236	1.002.232	1.983	1.818	-0,209
11	FPNI	5.372.370	5.700.890	333	326	-0,084
12	GGRM	41.884.352	49.028.696	44.669	43.769	-0,195
13	GJTL	11.841.396	12.578.596	12.423	13.363	0,012
14	HMSP	52.856.708	66.626.123	27.000	28.500	-0,194
15	INAF	1.203.467	1.156.050	1.615	1.641	0,055
16	INCI	50.278	64.628	68	74	-0,181
17	INDF	45.332.256	50.059.427	67.581	74.686	0,001
18	INKP	25.599.420	25.180.910	17.242	17.119	0,009
19	INTP	13.887.892	17.290.337	6.316	6.901	-0,139
20	JECC	1.267.418	1.234.828	577	556	-0,011
21	JPRS	641.375	461.125	273	280	0,299
22	KAEF	3.481.166	3.734.241	5.359	5.460	-0,053
23	KBLI	1.841.939	2.273.197	684	778	-0,085
24	KDSI	1.180.506	1.301.333	1.418	1.439	-0,086

25	LMPI	502.187	598.260	1.508	1.498	-0,199
26	MASA	2.861.930	3.208.814	1.637	3.863	0,525
27	MRAT	406.316	458.197	2.398	2.666	-0,014
28	MYOR	9.453.866	10.510.626	7.155	5.363	-0,483
29	MYTX	1.957.035	1.519.059	6.021	5.329	0,123
30	POLY	5.577.223	5.993.308	3.366	3.507	-0,031
31	PRAS	330.447	310.224	1.020	819	-0,169
32	PYFA	151.094	176.731	653	702	-0,088
33	RMBA	10.070.175	9.850.010	5.700	7.059	0,210
34	SIPD	4.029.131	4.354.470	2.323	2.335	-0,075
35	SMCB	7.523.964	9.011.076	2.751	2.892	-0,139
36	SMGR	16.378.794	19.598.248	6.113	6.448	-0,134
37	SMSM	1.807.891	2.163.842	1.636	2.065	0,052
38	SPMA	1.189.508	1.274.793	574	621	0,009
39	SRSN	387.354	384.145	348	382	0,097
40	SULI	408.729	303.056	850	618	-0,020
41	TIRT	575.548	651.825	1.178	1.218	-0,095
42	TKIM	13.787.400	13.216.410	12.482	12.482	0,041
43	TRST	2.025.867	1.949.153	970	970	0,038
44	TSPC	5.780.664	6.630.810	5.400	6.100	-0,015
45	ULTJ	2.102.384	2.809.851	1.400	1.886	0,008
46	UNVR	23.469.218	27.303.248	6.043	6.447	-0,090
47	YPAS	373.048	413.822	306	328	-0,035

Lanjutan Lampiran 8.

No	KODE	Sales 2012 (dalam jutaan rupiah)	Sales 2013 (dalam jutaan rupiah)	No. Of employees 2012	No. Of employees 2013	LF 2013
1	ADES	476.638	502.524	614	975	0,336
2	ADMG	4.878.665	5.053.195	2.035	1.967	-0,072
3	AISA	2.747.623	4.056.735	2.250	8.870	0,625
4	AMFG	2.857.310	3.216.480	1.805	3.081	0,341
5	APLI	343.678	281.551	258	206	-0,026
6	BRPT	22.950.230	25.189.960	2.540	2.671	-0,044
7	BUDI	2.295.369	2.568.954	3.301	2.768	-0,335
8	DVLA	1.087.380	1.101.684	1.057	1.073	0,002
9	EKAD	385.037	418.669	347	389	0,030
10	ETWA	1.002.232	1.206.066	1.818	2.428	0,099
11	FPNI	5.700.890	5.863.750	326	315	-0,064
12	GGRM	49.028.696	55.436.954	43.769	43.317	-0,143
13	GJTL	12.578.596	12.352.917	13.363	13.944	0,059
14	HMSP	66.626.123	75.025.207	28.500	33.500	0,042
15	INAF	1.156.050	1.337.498	1.641	1.793	-0,059
16	INCI	64.628	81.244	74	74	-0,257
17	INDF	50.059.427	57.731.998	74.686	84.871	-0,015
18	INKP	25.180.910	26.514.730	17.119	17.119	-0,053
19	INTP	17.290.337	18.691.286	6.901	7.585	0,016
20	JECC	1.234.828	1.490.073	556	619	-0,084
21	JPRS	461.125	195.247	280	260	0,544
22	KAEF	3.734.241	4.348.074	5.460	5.332	-0,192
23	KBLI	2.273.197	2.572.350	778	860	-0,024

24	KDSI	1.301.333	1.386.315	1.439	1.748	0,123
25	LMPI	598.260	676.111	1.498	1.809	0,064
26	MASA	3.208.814	3.238.915	3.863	3.766	-0,035
27	MRAT	458.197	358.128	2.666	2.470	0,156
28	MYOR	10.510.626	12.017.837	5.363	7.790	0,213
29	MYTX	1.519.059	1.900.306	5.329	5.003	-0,332
30	POLY	5.993.308	5.651.424	3.507	3.063	-0,080
31	PRAS	310.224	316.175	819	744	-0,122
32	PYFA	176.731	192.556	702	693	-0,104
33	RMBA	9.850.010	12.273.615	7.059	8.082	-0,088
34	SIPD	4.354.470	3.854.272	2.335	2.105	0,018
35	SMCB	9.011.076	9.686.262	2.892	3.042	-0,022
36	SMGR	19.598.248	24.501.241	6.448	6.971	-0,156
37	SMSM	2.163.842	2.372.983	2.065	2.505	0,096
38	SPMA	1.274.793	1.395.838	621	648	-0,049
39	SRSN	384.145	392.316	382	354	-0,102
40	SULI	303.056	177.698	618	358	-0,012
41	TIRT	651.825	740.840	1.218	990	-0,398
42	TKIM	13.216.410	12.223.560	12.482	12.482	0,075
43	TRST	1.949.153	2.033.149	970	993	-0,019
44	TSPC	6.630.810	6.854.889	6.100	5.900	-0,069
45	ULTJ	2.809.851	3.460.231	1.886	1.771	-0,311
46	UNVR	27.303.248	30.757.435	6.447	6.719	-0,081
47	YPAS	413.822	439.681	328	442	0,212

Lanjutan Lampiran 8.

No	KODE	Sales 2013 (dalam jutaan rupiah)	Sales 2014 (dalam jutaan rupiah)	No. Of employees 2013	No. Of employees 2014	LF 2014
1	ADES	502.524	578.784	975	952	-0,180
2	ADMG	5.053.195	4.490.822	1.967	2.446	0,285
3	AISA	4.056.735	5.139.974	8.870	9.847	-0,141
4	AMFG	3.216.480	3.672.186	3.081	2.805	-0,254
5	APLI	281.551	294.081	206	193	-0,115
6	BRPT	25.189.960	24.768.870	2.671	2.778	0,055
7	BUDI	2.568.954	2.284.211	2.768	2.478	0,007
8	DVLA	1.101.684	1.103.822	1.073	1.229	0,125
9	EKAD	418.669	526.574	389	426	-0,148
10	ETWA	1.206.066	1.000.087	2.428	2.423	0,169
11	FPNI	5.863.750	6.217.310	315	322	-0,037
12	GGRM	55.436.954	65.185.850	43.317	36.456	-0,397
13	GJTL	12.352.917	13.070.734	13.944	14.656	-0,007
14	HMSP	75.025.207	80.690.139	33.500	29.700	-0,213
15	INAF	1.337.498	1.381.437	1.793	1.804	-0,027
16	INCI	81.244	110.023	74	77	-0,301
17	INDF	57.731.998	63.594.452	84.871	88.496	-0,056
18	INKP	26.514.730	26.350.370	17.119	17.119	0,006
19	INTP	18.691.286	19.996.264	7.585	7.508	-0,081
20	JECC	1.490.073	1.493.012	619	626	0,009
21	JPRS	195.247	313.636	260	382	-0,093
22	KAEF	4.348.074	4.521.024	5.332	5.557	0,002
23	KBLI	2.572.350	2.384.078	860	868	0,082

24	KDSI	1.386.315	1.626.233	1.748	2.027	-0,012
25	LMPI	676.111	513.547	1.809	1.681	0,183
26	MASA	3.238.915	2.843.048	3.766	3.395	0,026
27	MRAT	358.128	434.747	2.470	2.409	-0,245
28	MYOR	12.017.837	14.169.088	7.790	7.880	-0,166
29	MYTX	1.900.306	2.129.058	5.003	6.845	0,181
30	POLY	5.651.424	4.935.670	3.063	3.260	0,179
31	PRAS	316.175	445.665	744	638	-0,644
32	PYFA	192.556	222.302	693	700	-0,143
33	RMBA	12.273.615	14.091.156	8.082	7.339	-0,264
34	SIPD	3.854.272	2.505.575	2.105	1.814	0,246
35	SMCB	9.686.262	10.528.723	3.042	3.017	-0,096
36	SMGR	24.501.241	26.987.035	6.971	6.976	-0,101
37	SMSM	2.372.983	2.632.860	2.505	2.836	0,020
38	SPMA	1.395.838	1.550.810	648	663	-0,086
39	SRSN	392.316	427.835	354	311	-0,241
40	SULI	177.698	531.317	358	845	-0,267
41	TIRT	740.840	814.572	990	1.087	-0,001
42	TKIM	12.223.560	11.947.550	12.482	12.482	0,023
43	TRST	2.033.149	2.507.885	993	1.010	-0,213
44	TSPC	6.854.889	7.512.115	5.900	6.000	-0,078
45	ULTJ	3.460.231	3.916.789	1.771	1.463	-0,370
46	UNVR	30.757.435	34.511.000	6.719	6.654	-0,133
47	YPAS	439.681	421.516	442	328	-0,292

Lampiran 9. Data *Debt to Equity Ratio* 2010-2014

No.	KODE	Total Liabilities (dalam jutaan rupiah)	Total Equity (dalam jutaan rupiah)	DER 2010
1	ADES	124.615	99.878	1,248
2	ADMG	2.516.836	1.249.299	2,015
3	AISA	1.046.881	575.762	1,818
4	AMFG	529.732	1.842.925	0,287
5	APLI	105.490	229.459	0,460
6	BRPT	10.156.137	5.859.051	1,733
7	BUDI	1.165.086	762.710	1,528
8	DVLA	213.507	640.602	0,333
9	EKAD	79.271	106.522	0,744
10	ETWA	230.386	302.183	0,762
11	FPNI	1.843.260	1.422.280	1,296
12	GGRM	9.544.517	21.197.162	0,450
13	GJTL	6.844.970	3.526.597	1,941
14	HMSP	10.310.659	10.214.464	1,009
15	INAF	422.690	311.270	1,358
16	INCI	5.542	128.485	0,043
17	INDF	22.423.117	16.784.671	1,336
18	INKP	39.180.650	59.251.120	0,661
19	INTP	2.268.755	13.077.390	0,173
20	JECC	423.319	198.678	2,131
21	JPRS	103.141	300.134	0,344
22	KAEF	543.257	1.114.029	0,488
23	KBLI	303.891	290.673	1,045
24	KDSI	302.184	255.540	1,183

25	LMPI	207.224	608.920	0,340
26	MASA	1.409.277	1.629.135	0,865
27	MRAT	48.828	337.511	0,145
28	MYOR	2.358.692	1.991.294	1,185
29	MYTX	1.095.512	626.510	1,749
30	POLY	12.735.555	7.912.250	1,610
31	PRAS	326.702	155.265	2,104
32	PYFA	23.362	77.225	0,303
33	RMBA	1.885.704	2.129.527	0,886
34	SIPD	822.731	1.232.823	0,667
35	SMCB	3.611.246	6.822.608	0,529
36	SMGR	3.423.246	12.006.438	0,285
37	SMSM	498.627	519.374	0,960
38	SPMA	771.648	718.385	1,074
39	SRSN	135.752	228.252	0,595
40	SULI	1.099.714	555.812	1,979
41	TIRT	343.823	193.358	1,778
42	TKIM	12.543.770	6.753.770	1,857
43	TRST	791.576	1.237.981	0,639
44	TSPC	985.491	2.604.104	0,378
45	ULTJ	708.643	1.297.952	0,546
46	UNVR	4.652.409	4.045.419	1,150
47	YPAS	69.360	131.495	0,527

Lanjutan Lampiran 9.

No.	KODE	Total Liabilities (dalam jutaan rupiah)	Total Equity (dalam jutaan rupiah)	DER 2011
1	ADES	190.302	125.746	1,513
2	ADMG	2.674.991	2.572.212	1,040
3	AISA	1.767.492	1.832.817	0,964
4	AMFG	545.395	2.145.200	0,254
5	APLI	111.970	221.382	0,506
6	BRPT	9.214.989	9.628.738	0,957
7	BUDI	1.312.254	811.031	1,618
8	DVLA	200.374	727.917	0,275
9	EKAD	89.947	147.646	0,609
10	ETWA	244.754	375.955	0,651
11	FPNI	2.093.620	1.219.120	1,717
12	GGRM	14.537.777	24.550.928	0,592
13	GJTL	7.123.318	4.430.825	1,608
14	HMSP	9.174.554	10.201.789	0,899
15	INAF	505.708	609.194	0,830
16	INCI	13.867	111.316	0,125
17	INDF	21.975.708	31.610.225	0,695
18	INKP	42.957.320	20.231.030	2,123
19	INTP	2.417.380	15.733.951	0,154
20	JECC	499.540	127.497	3,918
21	JPRS	100.030	337.819	0,296
22	KAEF	541.737	1.252.506	0,433
23	KBLI	363.597	719.927	0,505
24	KDSI	308.398	279.169	1,105

25	LMPI	278.776	407.120	0,685
26	MASA	2.969.322	1.767.027	1,680
27	MRAT	64.064	358.429	0,179
28	MYOR	4.175.176	2.424.669	1,722
29	MYTX	1.784.607	637.880	2,798
30	POLY	11.025.252	-7.342.047	-1,502
31	PRAS	342.115	139.797	2,447
32	PYFA	35.636	82.397	0,432
33	RMBA	4.086.673	2.247.284	1,818
34	SIPD	1.370.531	1.271.072	1,078
35	SMCB	3.423.241	7.527.260	0,455
36	SMGR	5.046.506	14.615.097	0,345
37	SMSM	466.246	670.612	0,695
38	SPMA	800.315	751.462	1,065
39	SRSN	108.942	252.240	0,432
40	SULI	1.654.049	40.970.582	0,040
41	TIRT	553.423	137.510	4,025
42	TKIM	18.267.700	7.421.270	2,462
43	TRST	806.029	1.326.421	0,608
44	TSPC	1.204.438	3.045.936	0,395
45	ULTJ	776.735	1.402.447	0,554
46	UNVR	6.801.375	3.680.937	1,848
47	YPAS	75.392	148.117	0,509

Lanjutan Lampiran 9.

No.	KODE	Total Liabilities (dalam jutaan rupiah)	Total Equity (dalam jutaan rupiah)	DER 2012
1	ADES	179.972	209.122	0,861
2	ADMG	2.788.085	3.200.299	0,871
3	AISA	1.834.123	2.033.453	0,902
4	AMFG	658.332	2.457.089	0,268
5	APLI	115.232	218.636	0,527
6	BRPT	11.508.850	9.695.760	1,187
7	BUDI	1.445.537	854.135	1,692
8	DVLA	233.145	841.546	0,277
9	EKAD	81.916	191.978	0,427
10	ETWA	523.208	437.749	1,195
11	FPNI	2.128.000	1.054.380	2,018
12	GGRM	14.903.612	26.605.713	0,560
13	GJTL	7.193.409	5.478.384	1,313
14	HMSP	12.939.107	13.308.420	0,972
15	INAF	538.517	650.102	0,828
16	INCI	16.519	115.760	0,143
17	INDF	25.181.533	34.142.674	0,738
18	INKP	45.747.040	20.727.960	2,207
19	INTP	3.336.422	19.418.738	0,172
20	JECC	566.079	142.876	3,962
21	JPRS	51.098	347.509	0,147
22	KAEF	634.814	1.441.534	0,440
23	KBLI	316.557	845.141	0,375
24	KDSI	254.558	316.006	0,806

25	LMPI	405.692	409.461	0,991
26	MASA	3.065.029	3.719.829	0,824
27	MRAT	69.586	358.887	0,194
28	MYOR	5.234.656	3.067.850	1,706
29	MYTX	1.864.250	-600.927	-3,102
30	POLY	12.010.911	-7.978.388	-1,505
31	PRAS	297.056	280.294	1,060
32	PYFA	48.144	87.705	0,549
33	RMBA	5.011.668	1.923.933	2,605
34	SIPD	2.021.380	1.276.743	1,583
35	SMCB	3.750.461	8.418.056	0,446
36	SMGR	8.414.229	18.164.855	0,463
37	SMSM	620.876	820.327	0,757
38	SPMA	884.861	779.493	1,135
39	SRSN	132.905	269.204	0,494
40	SULI	1.475.196	-446.417	-3,305
41	TIRT	574.357	105.292	5,455
42	TKIM	19.077.540	7.742.880	2,464
43	TRST	835.137	1.352.992	0,617
44	TSPC	1.279.829	3.353.156	0,382
45	ULTJ	744.274	1.676.519	0,444
46	UNVR	8.016.614	3.968.365	2,020
47	YPAS	184.849	164.590	1,123

Lanjutan Lampiran 9.

No.	KODE	Total Liabilities (dalam jutaan rupiah)	Total Equity (dalam jutaan rupiah)	DER 2013
1	ADES	176.286	264.778	0,666
2	ADMG	24.131.836	31.941.788	0,755
3	AISA	2.664.051	2.356.773	1,130
4	AMFG	778.666	2.760.727	0,282
5	APLI	85.871	217.723	0,394
6	BRPT	12.619.100	10.591.600	1,191
7	BUDI	1.497.754	885.121	1,692
8	DVLA	275.351	914.703	0,301
9	EKAD	105.894	237.708	0,445
10	ETWA	846.051	445.660	1,898
11	FPNI	1.905.410	992.880	1,919
12	GGRM	21.353.980	29.416.271	0,726
13	GJTL	9.626.411	5.724.343	1,682
14	HMSP	13.249.559	14.155.035	0,936
15	INAF	703.717	590.793	1,191
16	INCI	10.050	126.092	0,080
17	INDF	39.719.660	38.373.129	1,035
18	INKP	44.831.960	22.939.980	1,954
19	INTP	3.629.554	22.977.687	0,158
20	JECC	1.092.161	142.876	7,644
21	JPRS	14.019	362.522	0,039
22	KAEF	847.585	1.624.355	0,522
23	KBLI	450.372	886.650	0,508

24	KDSI	498.225	352.009	1,415
25	LMPI	424.769	397.420	1,069
26	MASA	2.537.865	3.752.793	0,676
27	MRAT	61.792	377.791	0,164
28	MYOR	5.771.077	3.938.761	1,465
29	MYTX	2.199.025	-103.558	-21,235
30	POLY	11.813.922	-8.279.008	-1,427
31	PRAS	398.182	406.448	0,980
32	PYFA	81.218	93.901	0,865
33	RMBA	8.350.151	881.865	9,469
34	SIPD	1.870.560	1.285.120	1,456
35	SMCB	6.122.043	8.772.947	0,698
36	SMGR	8.988.908	21.803.976	0,412
37	SMSM	694.304	1.006.799	0,690
38	SPMA	1.011.571	755.535	1,339
39	SRSN	106.407	314.376	0,338
40	SULI	1.313.137	-371.996	-3,530
41	TIRT	664.163	59.014	11,254
42	TKIM	18.066.910	7.982.650	2,263
43	TRST	1.551.242	1.709.677	0,907
44	TSPC	1.545.006	3.862.952	0,400
45	ULTJ	796.474	2.015.147	0,395
46	UNVR	9.093.518	4.254.670	2,137
47	YPAS	443.067	170.879	2,593

Lanjutan Lampiran 9.

No.	KODE	Total Liabilities (dalam jutaan rupiah)	Total Equity (dalam jutaan rupiah)	DER 2014
1	ADES	209.066	295.799	0,707
2	ADMG	1.711.546	2.949.120	0,580
3	AISA	3.779.017	3.592.829	1,052
4	AMFG	733.749	3.184.642	0,230
5	APLI	47.869	225.258	0,213
6	BRPT	12.705.160	10.549.190	1,204
7	BUDI	1.563.631	913.351	1,712
8	DVLA	273.816	962.413	0,285
9	EKAD	138.150	273.199	0,506
10	ETWA	1.029.097	901.952	1,141
11	FPNI	1.633.610	928.460	1,759
12	GGRM	24.991.880	33.228.720	0,752
13	GJTL	10.059.605	5.983.292	1,681
14	HMSP	14.882.516	13.498.114	1,103
15	INAF	656.380	591.963	1,109
16	INCI	10.873	137.120	0,079
17	INDF	44.710.509	41.228.376	1,084
18	INKP	41.109.010	24.083.720	1,707
19	INTP	4.100.172	24.784.801	0,165
20	JECC	891.121	171.355	5,200
21	JPRS	15.335	355.633	0,043
22	KAEF	1.157.041	1.811.144	0,639
23	KBLI	396.595	940.757	0,422

24	KDSI	555.679	369.498	1,504
25	LMPI	409.761	399.131	1,027
26	MASA	2.503.290	3.748.747	0,668
27	MRAT	114.842	383.945	0,299
28	MYOR	6.190.553	4.100.555	1,510
29	MYTX	2.310.084	-268.780	-8,595
30	POLY	11.878.133	-9.078.370	-1,308
31	PRAS	601.006	685.822	0,876
32	PYFA	76.178	96.559	0,789
33	RMBA	11.647.399	-1.396.853	-8,338
34	SIPD	1.513.908	1.287.006	1,176
35	SMCB	8.436.760	8.758.592	0,963
36	SMGR	9.312.214	25.002.452	0,372
37	SMSM	602.558	1.146.837	0,525
38	SPMA	1.287.357	804.600	1,600
39	SRSN	134.511	463.347	0,290
40	SULI	1.267.088	-366.477	-3,457
41	TIRT	631.551	82.154	7,687
42	TKIM	17.796.290	9.313.070	1,911
43	TRST	1.499.792	1.761.493	0,851
44	TSPC	1.460.391	4.132.339	0,353
45	ULTJ	651.987	2.265.098	0,288
46	UNVR	9.682.000	4.599.000	2,105
47	YPAS	158.615	161.879	0,980

Lampiran 10: Deskriptif Statistik Variabel dan Normalitas data

a. Deskriptif Statistik Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	235	-,89	1,57	,0398	,41845
ITO	235	1,01	12,15	5,5229	2,34763
AR	235	4,51	137,97	51,6928	25,97795
GPM	235	-,66	,60	,1683	,19770
LF	235	-,90	,63	-,0777	,18987
DER	235	-21,24	11,25	,8703	2,25060
Valid N (listwise)	235				

Statistik Deskriptif CAR

Tahun	Mean	Standard Deviasi	Koefisien Variasi
2010	0,056	0,424	7,615
2011	0,188	0,417	2,218
2012	0,083	0,478	5,727
2013	0,039	0,364	9,366
2014	-0,167	0,329	-1,975

Statistik Deskriptif ITO

Tahun	Mean	Standard Deviasi	Koefisien Variasi
2010	6,033	2,751	0,456
2011	5,610	2,151	0,384
2012	5,550	2,269	0,409
2013	5,252	2,350	0,447
2014	5,166	2,166	0,419

Statistik Deskriptif AR

Tahun	Mean	Standard Deviasi	Koefisien Variasi
2010	49,854	25,540	0,512
2011	49,602	25,781	0,520
2012	49,035	24,490	0,499
2013	56,336	26,515	0,471
2014	53,633	27,787	0,518

Statistik Deskriptif GPM

Tahun	Mean	Standard Deviasi	Koefisien Variasi
2010	0,160	0,213	1,331
2011	0,169	0,165	0,975
2012	0,178	0,215	1,205
2013	0,171	0,204	1,192
2014	0,161	0,192	1,194

Statistik Deskriptif LF

Tahun	Mean	Standard Deviasi	Koefisien Variasi
2010	-0,102	0,120	-1,177
2011	-0,143	0,206	-1,442
2012	-0,056	0,209	-3,704
2013	-0,006	0,198	-31,274
2014	-0,081	0,180	-2,227

Statistik Deskriptif DER

Tahun	Mean	Standard Deviasi	Koefisien Variasi
2010	0,990	0,614	0,620
2011	1,025	0,990	0,966
2012	0,857	1,372	1,600
2013	0,892	4,060	4,550
2014	0,584	2,430	4,162

b. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.084	235	.000	.959	235	.000
ITO	.057	235	.062	.983	235	.006
AR	.090	235	.000	.968	235	.000
GPM	.112	235	.000	.957	235	.000
LF	.094	235	.000	.942	235	.000
DER	.309	235	.000	.540	235	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Hasil Analisis Korelasi

Correlations

		CAR	ITO	AR	GPM	LF	DER
CAR	Pearson Correlation	1	.123	-.139	.241	-.150	.030
	Sig. (1-tailed)		.030	.016	.000	.011	.326
	N	235	235	235	235	235	235
ITO	Pearson Correlation	.123	1	.125	.068	-.017	-.127
	Sig. (1-tailed)	.030		.028	.150	.395	.026
	N	235	235	235	235	235	235
AR	Pearson Correlation	-.139	.125	1	.032	.005	.003
	Sig. (1-tailed)	.016	.028		.311	.470	.481
	N	235	235	235	235	235	235
GPM	Pearson Correlation	.241	.068	.032	1	.001	.022
	Sig. (1-tailed)	.000	.150	.311		.497	.368
	N	235	235	235	235	235	235
LF	Pearson Correlation	-.150	-.017	.005	.001	1	.008
	Sig. (1-tailed)	.011	.395	.470	.497		.449
	N	235	235	235	235	235	235
DER	Pearson Correlation	.030	-.127	.003	.022	.008	1
	Sig. (1-tailed)	.326	.026	.481	.368	.449	
	N	235	235	235	235	235	235

Lampiran 12: Regresi Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ITO, AR, GPM, LF, DER ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.099	.39709

a. Predictors: (Constant), ITO, AR, LF, GPM, DER

b. Dependent Variable: CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.865	5	.973	6.171	.000 ^a
	Residual	36.109	229	.158		
	Total	40.974	234			

a. Predictors: (Constant), DER, AR, LF, GPM, ITO

b. Dependent Variable: CAR

Lanjutan Lampiran 12.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.069	.084		-.822	.412
	ITO	.023	.011	.130	2.056	.041
	AR	-.003	.001	-.163	-2.600	.010
	GPM	.500	.132	.236	3.796	.000
	LF	-.324	.137	-.147	-2.373	.018
	DER	.008	.012	.043	.681	.497

a. Dependent Variable: CAR

Lampiran 13. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39282571
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		1.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ITO, AR, LF, GPM, DER ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.099	.39709

a. Predictors: (Constant), ITO, AR, GPM, LF, DER

Lanjutan Lampiran 13.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.865	5	.937	6.171	.000 ^a
	Residual	36.109	229	.158		
	Total	40.974	234			

a. Predictors: (Constant), ITO, AR, LF, GPM, DER

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.069	.084		-.822	.412		
	ITO	.023	.011	.130	2.056	.041	.963	1.038
	AR	-.003	.001	-.163	-2.600	.010	.983	1.017
	GPM	.500	.132	.236	3.796	.000	.994	1.006
	LF	-.324	.137	-.147	-2.373	.018	1.000	1.000
	DER	.008	.012	.043	.681	.497	.982	1.018

a. Dependent Variable: CAR

c. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ITO, AR, GPM, LF, DER ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Lanjutan Lampiran 13.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097 ^a	.009	-.012	.25719

a. Predictors: (Constant), ITO, AR, GPM, LF, DER

b. Dependent Variable: Abs_Res

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.144	5	.149	.434	.825 ^a
	Residual	15.148	229	.119		
	Total	15.292	234			

a. Predictors: (Constant), ITO, AR, GPM, LF, DER

b. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.276	.054		5.084	.000		
	ITO	.003	.007	.031	.468	.640	.963	1.038
	AR	.000	.001	-.035	-.532	.596	.983	1.017
	GPM	.073	.085	.057	.857	.392	.994	1.006
	LF	-.083	.089	-.062	-.942	.347	1.000	1.000
	DER	.006	.008	.018	.271	.787	.982	1.018

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lanjutan Lampiran 13.

d. Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ITO, AR, GPM, LF, DER ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.099	.39709	1.908

a. Predictors: (Constant), ITO, AR, GPM, LF, DER

b. Dependent Variable: CAR

Lampiran 14. Uji Statistik – Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.069	.084		-.822	.412
	ITO	.023	.011	.130	2.056	.041
	AR	-.003	.001	-.163	-2.600	.010
	GPM	.500	.132	.236	3.796	.000
	LF	-.324	.137	-.147	-2.373	.018
	DER	.008	.012	.043	.681	.497

a. Dependent Variable: CAR